

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH METEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. BATUSITANDUK

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program
Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing:

1. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd
2. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH METEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. BATUSITANDUK

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik kelas VII MTs.Batusitanduk yang ditulis oleh Narmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0070, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 bertepatan dengan 15 Rajab 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, April 2021

TIM PENGUJI

1. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Hilal Mahmud,M.M.	Penguji I	(.....)
4. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Edhy Rustan, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n.Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Tadris Matematika



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Abul Hasybi Aswad A, M.Si.
NIP. 19821101201101 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Narmi
NIM : 15 0204 0070
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 2020
Yang Membuat Pernyataan



Narmi
NIM. 15.0204.0070

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas Rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs.Batusitanduk” guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang senantiasa berada dijalanannya. Dimana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt .diperkenalkan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sappa dan ibunda Hasmiati, yang penuh dengan kesabaran dan tetesan keringat yang tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, dukungan serta doanya sehingga peneliti bias seperti sekarang.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan

penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan (Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M), dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (Bapak Dr. Muhaemin, M.A), yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik (Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd), Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (Ibu Dr. A. Riawarda, M.Ag), dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I) yang telah banyak membantu didalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Ibu Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Matematika, beserta seluruh dosen dan staf pada Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

4. Dr. Edhy Rustan, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan, Ibu Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M, selaku penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan selaku penguji II, yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku literature penulisan skripsi.
7. Abd. Murshalat, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan ibu Santi, selaku Guru Matematika di MTs.Batusitanduk; atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Semua saudara saudariku, serta semua keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku khususnya yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa, serta seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2015 (terkhusus teman-teman kelas C) yang senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya matematika dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Olehkarena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo, 2020

Penulis

Narmi
15.0204.0070



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRA KATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Efektivitas Pembelajaran.....	13
2. Pendekatan RME.....	17
3. Kemampuan pemecahan masalah	20
4. Materi himpunan	22
C. Kerangka pikir.....	25
D. Hipotesis penelitian.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrument Penelitian.....	33

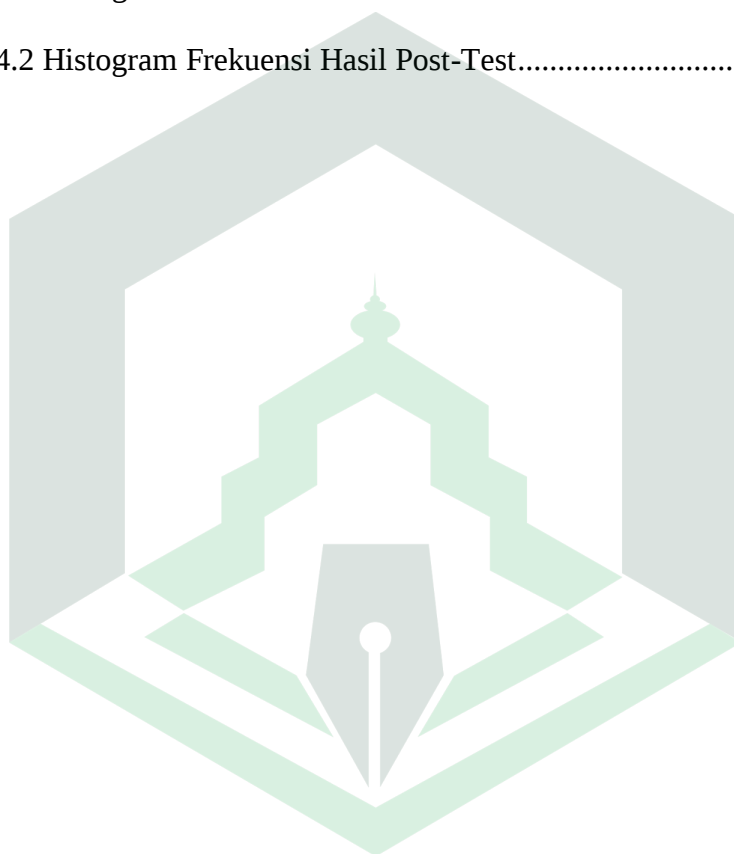
G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen.....	34
H. Teknik Pengolahan dan Analisi Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Hasil Pre-Test	45
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Hasil Post-Test.....	48



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian Populasi.....	31
Tabel 3.2 Skala Likert	34
Tabel 3.3 Interpretasi Validitas Isi	35
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas	36
Tabel 3.5 Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah	36
Tabel 3.6 Interpretasi Aktivitas Siswa	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Pre-Test.....	43
Tabel 4.2 Persentase Perolehan Hasil Pre-Test.....	44
Tabel 4.3 Presentase Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Pre-Test	45
Tabel 4.4Statistik Deskriptif Post-Tes	46
Tabel 4.5 Persentase Perolehan Hasil Post-Test	47
Tabel 4.6 Uji Normalitas Pre-Tes dan Post-Test	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 4.8 Paired Samples Statistic	52

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Deskripsi tempat pelaksanaan penelitian	61
Lembar validasi aktivitas siswa	71
Hasil observasi aktivitas siswa.....	80
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa.....	83
Hasil validitas aktivitas siswa	84
Hasil reliabilitas aktivitas siswa	85
Lembar validasi instrument <i>pre-test</i>	86
Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	95
Kisi – kisi <i>pre-test</i>	110
Daftar hadir siswa	116
Hasil validitas <i>pre-test</i>	118
Hasil reliabilitas <i>pre-test</i>	119
Nilai <i>pre-test</i>	120
Lembar validasi instrument <i>post-test</i>	126
Kisi – kisi <i>post-test</i>	136
Hasil validitas <i>post-test</i>	142
Hasil reliabilitas <i>post-test</i>	143
Nilai <i>pre-test</i>	144

ABSTRAK

Narmi. 2020. “Efektivitas pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs.Batusitanduk”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,Pembimbing (I) Dr. Edhy Rustan, M.Pd dan (II) Nilam Permatasari, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs.Batusitanduk. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs.Batusitanduk, (2) mengetahui pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs.Batusitanduk, (3) mengetahui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII MTs.Batusitanduk. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII MTs.Batusitanduk yang diambil satu kelas dari empat kelas yang ada, yaitu kelas VII_A yang berjumlah 39 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan aktivitas belajar siswa selama menggunakan metode pendekatan pembelajaran RME termasuk dalam kategori sangat aktif dengan kriteria sebesar 90,13%. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berada pada kriteria kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan skor total berada pada interval 60% - 80%. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs.Batusitanduk.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendekatan Realistic Mathematic Education,
Kemampuan Pemecahan Masalah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali permasalahan yang dapat dijumpai dalam kehidupan, baik itu masalah yang dapat langsung diselesaikan maupun masalah yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Suatu masalah biasanya memuat situasi yang mendorong seseorang untuk mencari jalan keluarnya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al- Insaan ayat 1:

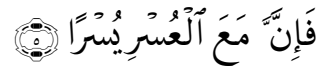
هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

Terjemahnya :

“Bukankah pernah datang kepada manusia waktu dari masa, yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?”¹

Pada umumnya, orang yang menghadapi suatu masalah akan berusaha menyelesaikannya, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa suatu masalah tidak memiliki jalan keluarnya sehingga mereka berputus asa terlebih dahulu menghadapinya. Namun perlu diingat bahwasemua masalah pasti memiliki solusi, sekalipun itu masalah yang sangat sulit. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Quran surah surah Al-Insyirah ayat 5:

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Al-Hikmah, Bandung: Diponegoro 2008



Terjemahnya :“karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.²

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia tidak boleh berputus asa ketika menghadapi suatu masalah, karena Allah telah menjanjikan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya.

Sebagian masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari – hari berkaitan dengan matematika. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya permasalahan yang dapat diselesaikan menggunakan ilmu matematika. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika sering menghadirkan masalah - masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Masalah – masalah tersebut biasanya tertuang dalam soal – soal cerita. Hal ini dikarenakan permasalahan dalam matematika dapat disajikan dalam bentuk soal cerita, penggambaran fenomena atau kejadian, dan ilustrasi gambar atau teka- teki.³

Namun sebagian besar siswa berfikir bahwa pemecahan soal cerita itu sulit. Hal ini menyebabkan mereka selalu merasa pesimis ketika dihadapkan pada soal cerita. Padahal mereka bisa menyelesaikannya jika soal itu tidak dalam bentuk soal cerita. Agar siswa mampu menyelesaikan soal tersebut maka siswa harus memiliki keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika sekolah yaitu memiliki kemampuan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Al-Hikmah*, Bandung: Diponegoro 2008

³Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, Pekanbaru:Banteng Media, 2013, h. 36-37

pemecahan masalah. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah pada poin ke 3 yaitu agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.⁴

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan menjadi sangatlah penting.⁵ Olehnya itu, pengetahuan tentang matematika haruslah meningkat sesuai dengan perkembangan zaman dengan mengetahui karakteristik dari matematika itu sendiri.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak ini dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Dalam pembelajaran matematika siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah.

⁴Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, h. 16

⁵Burhan Iskandar Alam, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa SD Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education(RME)," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY1*, 2012, 1.

Menurut Jennings dan Dunn mengatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena dalam pembelajaran matematika kurang bermakna, dan guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata, anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan agar pembelajaran matematika bermakna.⁶

Dengan menerapkan pendekatan RME proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena melibatkan siswa secara aktif dan membangun pemahamannya secara mandiri melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah bertujuan agar siswa dapat memahami aktivitas sehari-hari mereka berkaitan erat dengan matematika serta memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar.⁷ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marhamah bahwa pendekatan matematika realistik cocok digunakan dalam pembelajaran matematika karena PMR memiliki karakteristik dan prinsip yang memungkinkan siswa dapat berkembang secara optimum, seperti kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapatnya, adanya masalah kontekstual yang dapat mengaitkan konsep dalam matematika dengan

⁶M. Ilham Megantara, "Efektivitas Pendekatan Realistic Matematic Education (RME) ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematisasi Siswa, pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adiluwih, Kabupaten Pringsewu" 2017.

⁷Ardhini Lestari A., "Penerapan Pendekatan Realistic Matematic Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan di Kelas VII MTsN Palu Barat" Vol. 2 (September 2014).

kehidupan nyata, dan pembuatan model yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika kelas VII MTs Batusitanduk pada bulan April 2019 diketahui bahwa, siswa kurang aktif dalam belajar matematika, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi himpunan, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa tidak tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, keadaan siswa kurang siap untuk melalui proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika mengalami kesulitan, dan yang diharapkan guru tidak tercapai dengan baik. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah guru lebih praktis memberikan pembelajaran biasa kepada siswa dari pada menanamkan konsep matematika agar lebih cepat dalam menyelesaikan soal. Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan sehari – hari siswa sehingga sebagian siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran belum dapat dimakna siswa untuk memecahkan masalah matematika secara realistis. Dengan demikian hasil belajarnya menjadi rendah. Kurikulum yang digunakan di MTs Batusitanduk yaitu kurikulum 2013. Rata-raka KKM (kriteria ketuntasan minimal) cukup rendah yaitu 60 dan masih ada siswa yang dibawah rata-rata KKM.⁹

⁸Marhamah . Zukardi. Aisyah, “*Pengembangan Materi Ajar Pecahan dengan Pendekatan PMRI di SD Negeri 21 Palembang*” 5 (27 September 2014): hal. 14.

⁹Amrina Masjidin, “Hasil Wawancara dengan Guru Matematika MTs Batusitanduk,” 4 Mei 2019.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam belajar matematika peserta didik, sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs Batusitanduk”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs.Batusitanduk?
2. Bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs. Batusitanduk?
3. Apakah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII MTs.Batusitanduk

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan di atas. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs.Batusitanduk
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan

pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs. Batusitanduk

3. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII MTs. Batusitanduk

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

a. Bagi siswa

1. Dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar matematika khususnya himpunan.
2. Dengan adanya bahan ajar yang komunikatif diharapkan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika

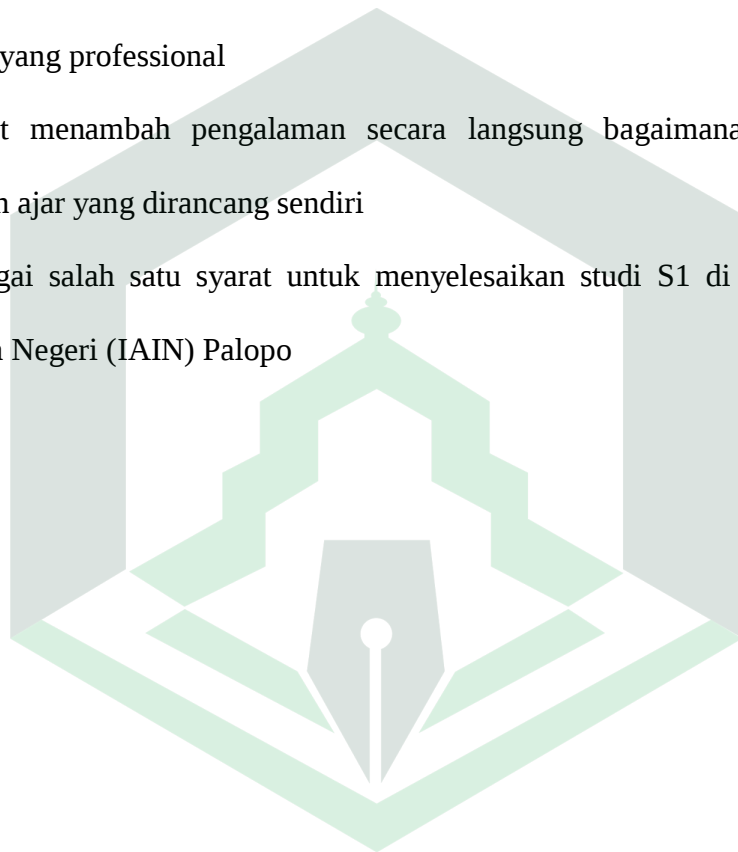
b. Bagi guru

1. Sebagai masukan positif bagi guru-guru MTs khususnya guru MTs Batusitanduk dalam menentukan alternative pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi himpunan
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dan bervariasi

c. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pendekatan RME maka dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam bidang akademis.
- d. Bagi peneliti
1. Dapat dijadikan referensi dalam membuat suatu bahan ajar untuk menjadi guru yang professional
 2. Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana menggunakan bahan ajar yang dirancang sendiri
 3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ternyata telah dilakukan penelitian yang relevan terkait pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), berikut ini beberapa penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Satria Adi Nugroho, Riyadi dan Yulianti berjudul “pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Geometri”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Terdapat perbedaan antara hasil belajar pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan pendekatan konvensional. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 80 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 71.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan Titik Widiawati yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Ngantru pada Materi Kubus dan Balok Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pembelajaran realistic terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII MTs Negeri Ngantru pada materi kubus dan balok. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 2,152$ yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,987.¹¹

¹⁰Satria Adi Nugroho, Riyadi dan Yulianti “*pengaruh pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Geometri*”. 2013

¹¹Titik Widiawati, “*Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Ngantru pada Materi Kubus dan Balok*,” 2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emrina Amalia, dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan pendekatan Matematika Realistic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahu Ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa:

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan kelas. Pada pra siklus hanya 50% dengan 13 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemudian siklus 1 69,23% dengan siswa yang mencapai batas ketuntasan pada 18 siswa dan pada siklus II 88,46% dengan siswa yang mencapai batas ketuntasan sebanyak 23 siswa.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Marzuqoh dari tadrir matematika dengan judul “Efektivitas Model RME Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi garis sudut semester II kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal Tahun ajaran 2009/2010” dengan hasil:

Kelas eksperimen dari rata – rata kelas control. Adapun rata – rata nilai kelas control adalah 78,75 sedangkan rata – rata kelas eksperimen adalah 81,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RME lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan Expository terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal Tahun Ajaran 2009/2010.¹³

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang relevan yang diatas, terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun beberapa letak perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

¹²Emrina Amalia, “*penerapan pendekatan Matematika Realistic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*” 2014

¹³Laelatul Marzuqoh, “*Efektivitas Model RME Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi garis sudut semester II kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal*” 2010

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang akan dilakukan

NO	Nama Penulis, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Satria Adi Nugroho, Riyadi dan Yulianti, tahun 2013, dengan judul “ pengaruh pendekatan Realistik Matematik Education (RME) terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri”	1. Menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)	1. Peneliti terdahulu memfokuskan pada hasil belajar matematika siswa	1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah siswa
2	Titik Widiawati Tahun Ajaran 2014/2015, dengan judul, Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Ngantru pada Materi Kubus dan Balok	1. Menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)	1. Penelitian terdahulu memfokuskan terhadap motivasi dan hasil belajar 2. Siswa kelas VII MTs Negeri Ngantru	1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah siswa 2. Siswa kelas VII MTs Batusitanduk
3	Emrina Amalia,	1. Mengguna	3. Penelitian	1. Dalam

	dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan pendekatan Matematika Realistic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahu Ajaran 2013/2014	kan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME	terdahulu memfokuskan terhadap hasil belajar 4. siswa kelas II di MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung	penelitian ini memfokuskan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa 2. Siswa kelas VII MTs Batusitanduk
4	Laelatul Marzuqoh “Efektivitas Model RME Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi garis susdut semester II kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal Tahun ajaran 2009/2010”	1. Menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME	1. Penelitian terdahulu memfokuskan terhadap hasil belajar 2. kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal	3. Dalam penelitian ini memfokuskan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa Siswa kelas VII MTs Batusitanduk

F. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a) Pengertian efektivitas pembelajaran

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.¹⁵ Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan

¹⁴John M. Echols dan Hassan Sha Dily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996).

¹⁵M. Ilham Megantara, "Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematisasi Siswa," hal. 26.

mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektivitas pendidikan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui ketrampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkau media pembelajaran yang digunakan serta daya control siswa terhadap media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya/ belajarnya.¹⁶

b) Ciri-ciri Efektivitas

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan; 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; 3) insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta 4) waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹⁷

Menurut Eggen dan Kauchak, pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif. Dengan demikian diharapkan

¹⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 287.

¹⁷Deski Diana, “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Malang,” 2007, hal. 8.

hasil pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.¹⁸

c) Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.¹⁹

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: (1) keterlaksanaan pendekatan RME 85% terlaksana; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran dalam kategori baik; (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar siswa 85% tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:²⁰

- 1) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%

¹⁸Deski Diana, hal. 9.

¹⁹Deski Diana, hal. 10.

²⁰Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi* (Mata Pena, 2007), hal. 41-42.

- 2) sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rerata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung
- 3) sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.²¹ Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tercapainya ketuntasan belajar, tercapainya aktivitas belajar siswa yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar, dan terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

Pembelajaran efektif dapat dicapai dengan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dimaksud ialah langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, baik dalam menggunakan model pembelajaran, pemilihan strategi, maupun pemilihan metode pembelajaran.

²¹Departemen Agama, *Pedoman dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT* (Jatim: Depag Prop, 2009), hal. 66.

2. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

RME dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Berdasarkan pemikiran tersebut, RME mempunyai ciri antara lain, bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali (*to reinvent*) matematika melalui bimbingan guru, dan bahwa penemuan kembali (*reinvention*) ide dan konsep matematika tersebut harus dimulaidari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan dunia real (Gravemeijer).²²

Prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah sebagai berikut :

a) *Guided Reinvention and Progressive Mathematics* (penemuan terbimbing dan proses matematisasi yang makin meningkat).

Melalui topik-topik yang disajikan siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami sendiri proses yang sama sebagaimana konsep matematika ditemukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara : memberikan kontekstual problem yang mempunyai berbagai solusi, dilanjutkan dengan mathematizing prosedur solusi yang sama, serta perancangan rute belajar sedemikian rupa sehingga siswa menemukan sendiri konsep atau hasil. Situasi yang berisikan fenomena dan dijadikan bahan serta area aplikasi dalam pengajaran matematika haruslah berangkat dari keadaan yang nyata. Dalam hal ini dua macam matematisasi (*horizontal* dan *vertical*) haruslah dijadikan dasar untuk berangkat

²²Ria Noviana Agus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan Pemecahan Masalah ditinjau dari Gaya Belajar Siswa" 7 (2016): vol. 7.

dari tingkat belajar matematika secara real ketingkat belajar matematika secara formal.

b) *Didactical phenomenology* (fenomena yang mengandung muatan didaktik).

Topik-topik matematika yang disajikan atau masalah kontekstual yang akan diangkat dalam pembelajaran harus mempertimbangkan dua hal yakni aplikasinya (kemanfaatannya) serta kontribusinya untuk pengembangan konsep-konsep matematika selanjutnya.

c) *Self-developed models* (pembentukan model oleh siswa sendiri).

Peran *Self-developed models* merupakan jembatan bagi siswa dari situasi real ke situasi konkret atau dari informal matematika ke formal matematika. Artinya siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah. Pertama adalah model suatu situasi yang dekat dengan alam siswa. Dengan generalisasi dan formalisasi model tersebut akan menjadi berubah menjadi *model-of* masalah tersebut. *Model-of* akan bergeser menjadi *Model-of* masalah yang sejenis. Pada akhirnya akan menjadi pengetahuan dalam formal matematika.²³

Amin Warlimenyatakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran RME yaitu :

1) Mengkondisikan siswa untuk belajar

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pelajaran yang dicapai, memotivasi siswa,

²³Musta'anah, "Keefektifan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Matematik pada Materi Pokok Fungsi Kelas VIII Semester I MTs Negeri Sumber Kabupaten Rembang," 2010.

mengingatkan materi prasyarat yang harus dimiliki siswa, dan mempersiapkan kelengkapan belajar/alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran.

2) Mengajukan masalah kontekstual.

Guru memulai pembelajaran dengan pengajuan masalah kontekstual. Masalah kontekstual tersebut sebagai pemicu terjadinya penemuan kembali (*reinvention*) matematika oleh siswa. Masalah tersebut juga memberi peluang untuk memunculkan berbagai strategi pemecahan masalah.

3) Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual

Dalam memahami masalah, mungkin ada siswa yang kesulitan. Guru hanya memberi petunjuk seperlunya terhadap bagian – bagian situasi dan kondisi masalah (soal) yang belum dipahami siswa. Dengan demikian terdapat kesatuan pemahaman terhadap masalah kontekstual. Guru juga dapat meminta siswa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah kontekstual dengan bahasa mereka sendiri.

4) Meminta siswa menyajikan penyelesaian

Siswa secara individu atau kelompok menyelesaikan masalah kontekstual yang diajukan oleh guru dengan cara mereka sendiri sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan dalam penyelesaian masalah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Guru mengamati dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.

5) Membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian atau selesaian masalah.

Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban soal secara berkelompok, untuk

selanjutnya dibandingkan (memeriksa, memperbaiki) dan didiskusikan dalam kelas. Kemudian guru sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan siswa berdiskusi dan membimbing siswa sehingga diperoleh jawaban yang benar. Pada tahap ini akan tampak penggunaan idea tau kontribusi siswa, sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa melalui optimalisasi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan saran dan prasarana.

6) Menyimpulkan.²⁴

Berdasarkan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas yang telah dilakukan, guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep/teorema/prinsip matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran matematika realistik (*Realistic Mathematic Education*) merupakan suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pemecahan masalah dan memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika secara lebih baik.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Memecahkan masalah matematika bisa berupa penyelesaian soal cerita,

²⁴M. Ilham Megantara, "Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematisasi Siswa."

menyelesaikan soal rutin, dan mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution “Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru”.²⁵

Proses belajar melalui pemecahan masalah memungkinkan siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang didasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga proses belajar yang dilakukan akan berjalan aktif dan dinamis. Ada beberapa alasan pentingnya pemecahan masalah dalam pengajaran matematika yaitu :

- a. Siswa harus belajar memahami matematika mengembangkan model-model untuk masalah standar dan mengurangi ketakutan mereka terhadap tantangan matematis. Memahami masalah-masalah matematika merupakan bagian dari pemecahan masalah matematika.
- b. Siswa harus mengembangkan rasa kebanggaan, karena tanpa kebanggaan dan antusiasme, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika dengan baik. Siswa harus terus menumbuhkan kemampuan matematisnya, antara lain melalui pemecahan masalah.
- c. Siswa menjadi lebih kritis dan analitis dalam menghadapi masalah, padahal mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan analitis adalah bagian penting dari tujuan pendidikan.

²⁵S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 170.

d. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pendidikan, bahkan merupakan salah satu objek kajian tak langsung dari matematika.²⁶

Beberapa indikator pemecahan masalah dapat diperhatikan dari paparan Sumarmo adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan,
- b. Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika,
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau di luar matematika,
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, dan
- e. Menggunakan matematika secara bermakna.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam sebuah permasalahan siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan langkah penyelesaian soal minimal terdiri dari satu langkah, serta terdapat kesimpulan di setiap akhir penyelesaian soal.

4. Materi Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut.

1) Irisan dan himpunan

²⁶Hudojo, Herman, *"Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika"*, Malang Jurusan Matematika," 2001, hal. 164.

Irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota – anggotanya merupakan anggota persekutuan dari dua himpunan tersebut. Irisan himpunan A dan B dinotasikan $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$

Contoh:

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 7, 11\}$$

$$A \cap B = \{2, 3, 5\}$$

2) Gabungan dua himpunan

Gabungan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota – anggotanya merupakan anggota himpunan A atau himpunan B dinotasikan $A \cup B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$.

Contoh:

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 7, 11\}$$

$$A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11\}$$

3) Kurang (selisih) dua himpunan

Kurang (selisih) himpunan A dan B adalah himpunan yang anggota – anggotanya merupakan anggota himpunan A tetapi bukan anggota himpunan B dinotasikan $A - B = \{x \mid x \in A, x \notin B\}$.

Contoh :

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 7, 11\}$$

$$A - B = \{1, 4, 6\}$$

4) Himpunan bagian

Agar dapat memahami mengenai himpunan bagian, perhatikan himpunan – himpunan berikut:

$$A = \{1, 2, 3\}$$

$$B = \{4, 5, 6\}$$

$$C = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$$

Berdasarkan ketiga himpunan diatas, tampak bahwa setiap anggota himpunan A, yaitu 1, 2, 3 juga menjadi anggota himpunan C. Dalam hal ini dikatakan himpunan A merupakan himpunan bagian dari C, ditulis $A \subset C$ atau sebaliknya.

Himpunan A merupakan himpunan bagian B, jika setiap anggota A jugamenjadi anggota B dan dinotasikan $A \subset B$ atau sebaliknya.

5) Himpunan semesta

Misalkan terdapat sekelompok buah – buahan yang terdapat atas pisang, jeruk, apel, anggur dan lain – lain. Jika $P = \{\text{pisang, jeruk, apel, anggur}\}$ maka semesta pembicaraan dari himpunan P adalah himpunan $S = \{\text{buah – buahan}\}$. Dengan kata lain, S adalah himpunan semesta dari P. Himpunan S memuat semua anggota himpunan P.

Himpunan semesta atau semesta pembicaraan adalah himpunan yang memuat semua anggota atau objek himpunan yang dibicarakan. Himpunan semesta biasanya dilambangkan dengan S.

Contoh:

Tentukan tiga himpunan semesta yang mungkin dari himpunan berikut.

- 1) $\{2, 3, 4, 5\}$
- 2) $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$

Penyelesaian:

- 1) Misalkan $A = \{2, 3, 4, 5\}$, maka himpunan semesta yang mungkin dari himpunan A adalah $S = \{\text{bilangan prima}\}$ atau $S = \{\text{bilangan asli}\}$ atau $S = \{\text{bilangan cacah}\}$
- 2) Himpunan semesta yang mungkin dari $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$, atau $\{\text{binatang mamalia}\}$

6) Diagram Venn

Diagram venn merupakan salah satu cara dalam menyajikan himpunan. Himpunan semesta biasanya dinyatakan dengan persegi panjang, sedangkan himpunan yang lain dinyatakan dengan lingkaran atau elips. Aturan dalam pembuatan diagram Venn adalah sebagai berikut.

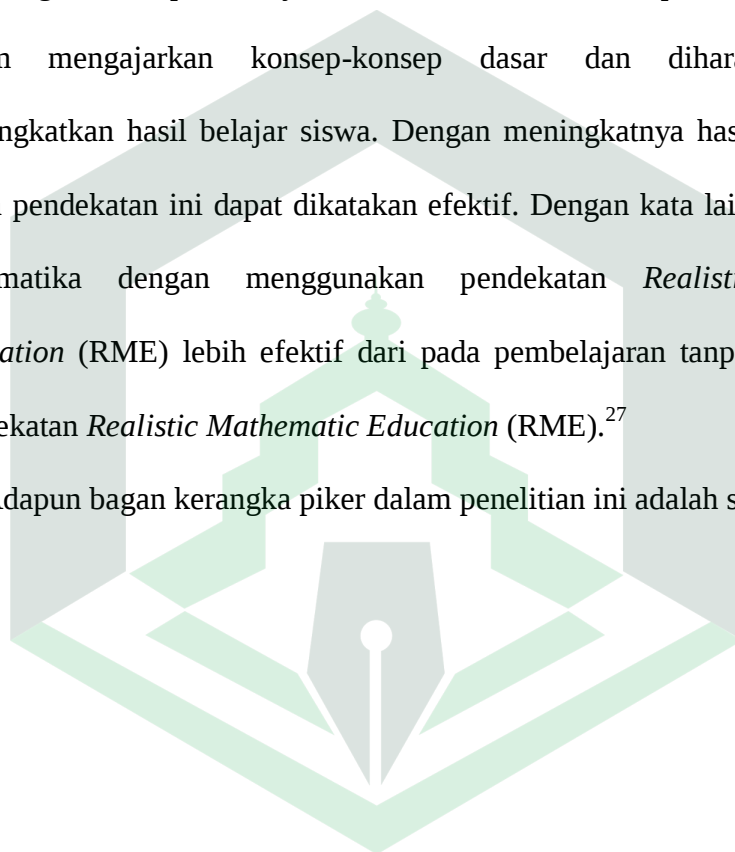
- a. Menggambarakan sebuah persegi panjang untuk menunjukkan semesta dengan mencantumkan huruf S di pojok kiri atas.
- b. Menggambarakan bagan tertutup
- c. Memberi noktah (titik) berdekatan dengan masing – masing anggota himpunan.

G. Kerangka Pikir

Salah satu pendekatan yang membawa alam pikiran siswa ke dalam pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif adalah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah suatu pendekatan yang menempatkan realitas dan pengalaman

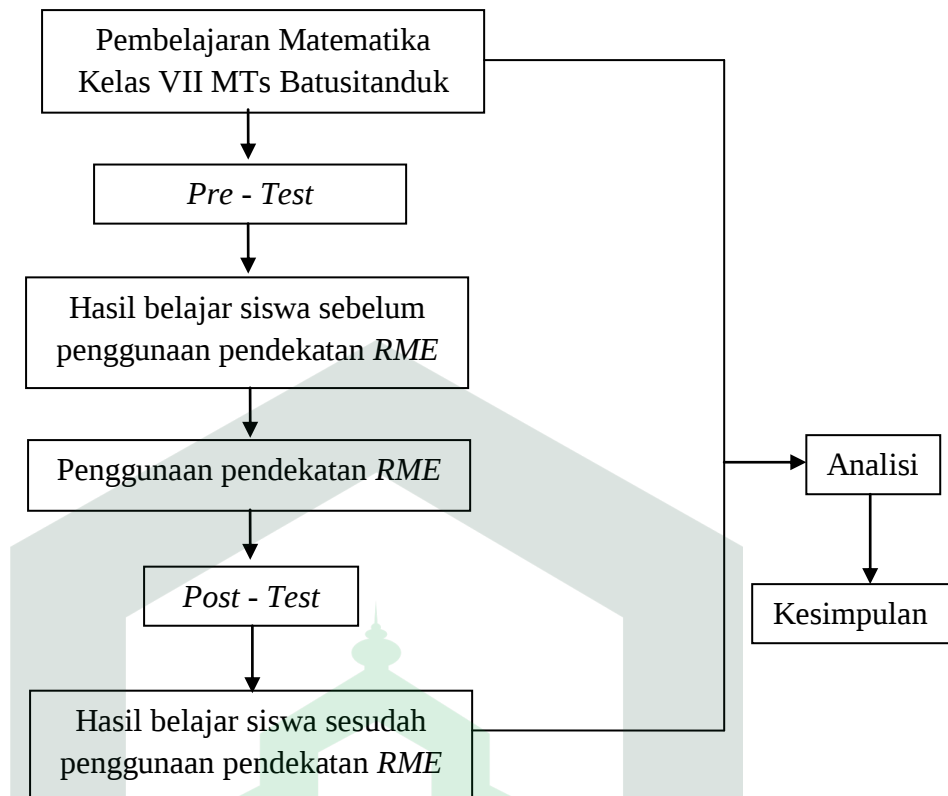
siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realitas yang ada. Dengan pendekatan ini siswa tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pelajaran namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang telah diperolehnya tersebut. Pendekatan ini pula tepat diterapkan dalam mengajarkan konsep-konsep dasar dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka pendekatan ini dapat dikatakan efektif. Dengan kata lain proses belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).²⁷

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



IAIN PALOPO

²⁷Akhmad Pajri, "Efektivitas Penerapan Pendekatan Realistik Terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMP Negeri 20 Bulukumba Kec. Kajang Kab Bulukumba," 2016.



Gambar 1: Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu dikaji kebenarannya secara empirik. Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

- H_0 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk
- H_1 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk
- μ_1 : rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)
- μ_2 : rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diajar dengan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti nilai hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, motivasi dan lain-lain. Penelitian ini diberikan suatu perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui hubungan antara perlakuan tersebut dengan aspek tertentu yang akan diukur.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VII MTs Batusitanduk.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Prettest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pre-tes* dan *post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diajar dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.²⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Batusitanduk yang berlokasi di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara, semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019 dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Batusitanduk. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ternyata sekolah tersebut masih mengalami masalah terutama pada segi kemampuan pemecahan masalah siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

a. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran matematika realistik adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber suatu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (cet. IV;Bandung: Alfabeta, 2013), hal.112.

pemecahan masalah dan memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika secara lebih baik.

b. Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada kehidupan nyata. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika apabila diberikan soal, siswa tersebut mampu merumuskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan dalam penyelesaian minimal terdiri dari satu langkah serta terdapat kesimpulan diakhir penyelesaian.

c. Efektivitas Pembelajaran

Pencapaian efektivitas pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Edication* dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik atau sangat baik, serta kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berada pada kriteria tinggi atau sangat tinggi.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti melalui instrumen penelitian, seperti tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan lembar observasi.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sekolah dan dokumen sekolah, seperti data yang bersumber dari absensi, keadaan guru dan siswa.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Batusitanduk tahun ajaran 2018/2019 yang tersebar pada empat kelas yaitu VII_A-VII_D.

Tabel 3.1. Perincian Populasi³⁰

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	39
2	VII B	35
3	VII C	38
4	VII D	37
JUMLAH		148

b. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.³¹ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_A MTs. Batusitanduk yang berjumlah 39 orang siswa. Alasan peneliti memilih kelas VII_A untuk dijadikan sampel karena berdasarkan informasi yang diperoleh

³⁰Masjidi, "Hasil Wawancara dengan Guru Matematika MTs Batusitanduk."

³¹Nanah Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 252.

bahwa kelas tersebut tingkat keaktifannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dikelas VII untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (check list). Daftar cek (check list) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

2. Teknik Tes

Tes ini berupa tes kemampuan pemecahan masalah formatif berbentuk uraian tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah diawali dengan memberikan tes sebelum perlakuan dan setelah perlakuan yaitu dengan diberikan tes awal (*pre-test*) pada pertemuan pertama dan tes akhir (*post-test*) diberikan pada pertemuan kelima. Tes yang diberikan dalam bentuk essay test. Data yang terkumpul merupakan skor dari

masing-masing individu di dalam kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan pemecahan masalah yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang penelitian seperti nilai ulangan harian dan data-data pendukung khususnya yang dibutuhkan dalam gambaran umum MTs. Batusitanduk.

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan social yang disebut variable. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes dan non tes.

1. Instrumen tes

Tes digunakan dalam pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah dari orang yang memberi tes, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa pre-test dan post-test. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Non tes

Instrumen non tes pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengamati keseharian aktivitas siswa selama perlakuan saat pembelajaran.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. validitas ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang berisi tentang kriteria validitas tes yang akan divalidasi kepada 3 orang validator yang terdiri dari 2 dosen matematika IAIN Palopo dan 1 orang guru matematika di MTs Batusitanduk. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi diisi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1 – 4

Tabel 3. 2 Skala Likert³²

Skor	Keterangan
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

³²Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 75.

Tabel:3.3: Interpretasi validitas isi³³

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Tidak Valid
0,20-0,39	Tidak Valid
0,40-0,59	Kurang Valid
0,60-0,79	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.³⁴ Uji reliabilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.³⁵

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P (A) = Percentage of Agreements

d (A) = 1 (Agreements)

d (D) = 0 (Disagreements)

³³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: 2010), 81

³⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, 120.

³⁵Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Revisi*, 109.

Tabel 3.4 : Interpretasi Reliabilitas³⁶

Interpretasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sedangkan untuk mengetahui nilai pemecahan masalah digunakan analisis kategori kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan skor yang diperolehnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah³⁷

Skor Total	Kriteria
$0\%SM < K \leq 20\%SM$	Kemampuan pemecahan masalah sangat rendah
$21\%SM < K \leq 40\%SM$	Kemampuan pemecahan masalah rendah
$41\%SM < K \leq 60\%SM$	Kemampuan pemecahan masalah sedang
$61\%SM < K \leq 80\%SM$	Kemampuan pemecahan masalah tinggi
$81\%SM < K \leq 100\%SM$	Kemampuan pemecahan masalah sangat tinggi

Keterangan :

K : Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

SM : Skor Maksimal

³⁶M. subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Cet,II:Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 130

³⁷Nyayu Husnul Chotimah, *pengaruh model pembelajaran generative (MPG) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas X pada SMA Negeri 8 Palembang*, 2014

2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui presentase dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Interpretasi Aktivitas Peserta Didik³⁸

Presentasi Aktivitas Peserta Didik	Kategori
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat Kurang
$21\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$41\% \leq P \leq 60\%$	Cukup
$61\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keadaan populasi dalam bentuk presentase, rata-rata, median, modus dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 22,0.

³⁸Eka Rianti, *Penggunaan media dakon untuk meningkatkan penguasaan kompetensi matematika tentang konsep perkalian pada siswa kelas II B SD Negri 11 Pemecutan*, 2016

Sedangkan untuk statistik inferensial yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas digunakan SPSS versi 22,0. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha$ maka varian setiap sampel homogen. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha = 5\%$ maka data berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal jika $< \alpha = 5\%$.

b) Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistika uji-t. hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

H_0 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk

H_1 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk

μ_1 : rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

μ_2 : rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa setelah dengan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran aktivitas belajar siswa melalui pendekatan RME

Berdasarkan pengamatan pada saat meneliti, pada pertemuan pertama memberi motivasi agar siswa bersemangat untuk belajar matematika serta mengingatkan materi yang harus dikuasai sebelum mempelajari materi baru. Siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, sedangkan guru membimbing siswa terutama yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah siswa menyelesaikan tugas maka siswa mempersentasikan jawabannya didepan kelas sesuai denagn caranya masang – masing. Siswa yang menjawab dengan benar diberikan penghargaan berupa pujian untuk memberikan motivasi siswa secara pribadi. Setelah itu guru kemudian menjelaskan tentang himpunan.

Pada pertemuan kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri dan guru memberi bimbingan terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan. Materi yang diajarkan dikaitkan dengan masalah sehari – hari, atau kepada benda yang berada disekitar siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan RME. Selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikannya bersama teman sebangkunya serta menunjukkan hasil pengamatannya dipapan tulis, sedangkan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberi tanggapan tentang jawaban tersebut. Melalui diskusi kelas jawaban siswa

dibahas atau dibandingkan, sedangkan guru membantu untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil jawabannya.

Pada pertemuan ketiga guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi himpunan yang belum diketahui hasilnya yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari siswa dan dilanjutkan dengan cara penyelesaiannya dan memberi contoh lain tentang materi tersebut, siswa didorong bertanya tentang materi yang belum dipahami dan saling menjawab satu sama lain, setelah itu guru membagikan kuis untuk mencoba kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran, setelah selesai mengerjakan kuis guru menjelaskan bahwasanya materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan materi pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan akhir dari setiap pertemuan adalah siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil penelitian dari beberapa aspek, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas dikemukakan.

Hasil analisis validitas yang ditunjukkan pada lampiran diperoleh kevalidannya 3,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat valid”. Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek soal tes kemampuan pemecahan masalah ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh Derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,89$ dan Derajat Disagreements $\overline{d(A)} = 1 - \overline{d(A)} = 0,11$. Maka Percentage of Agreements (PA) =

$\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 89\%$. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,85$. Oleh karena terletak pada interval $0,89 < t \leq 1,00$ maka tes kemampuan pemecahan masalah tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori sangat baik.

b. Analisis Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama menggunakan metode pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* ternyata menampakkan minat yang tinggi, siswa dapat belajar secara efektif serta siswa dapat memiliki keterampilannya dalam memecahkan masalah, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menalar soal cerita, serta membuat siswa senang belajar matematika. Sehingga dapat diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama menggunakan metode pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* termasuk dalam kategori “sangat aktif” dengan kriteria sebesar 90,13%.

2. Analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

1) *Pre-Test*

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif *Pre-Test*

Statistics		
pre-test		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		21.49
Std. Error of Mean		.703
Median		22.00
Mode		20
Std. Deviation		4.388
Variance		19.256
Skewness		-.055
Std. Error of Skewness		.378
Kurtosis		.675
Std. Error of Kurtosis		.741
Range		20
Minimum		12
Maximum		32
Sum		838

Berdasarkan Tabel 4.1 deskriptif statistik pre-test diperoleh nilai rata – rata sebesar 21,49, median sebesar 22,00, modus sebesar 20 dan standar deviasi sebesar 4,388.

Tabel 4.2

Persentase Perolehan Hasil Pre-Test

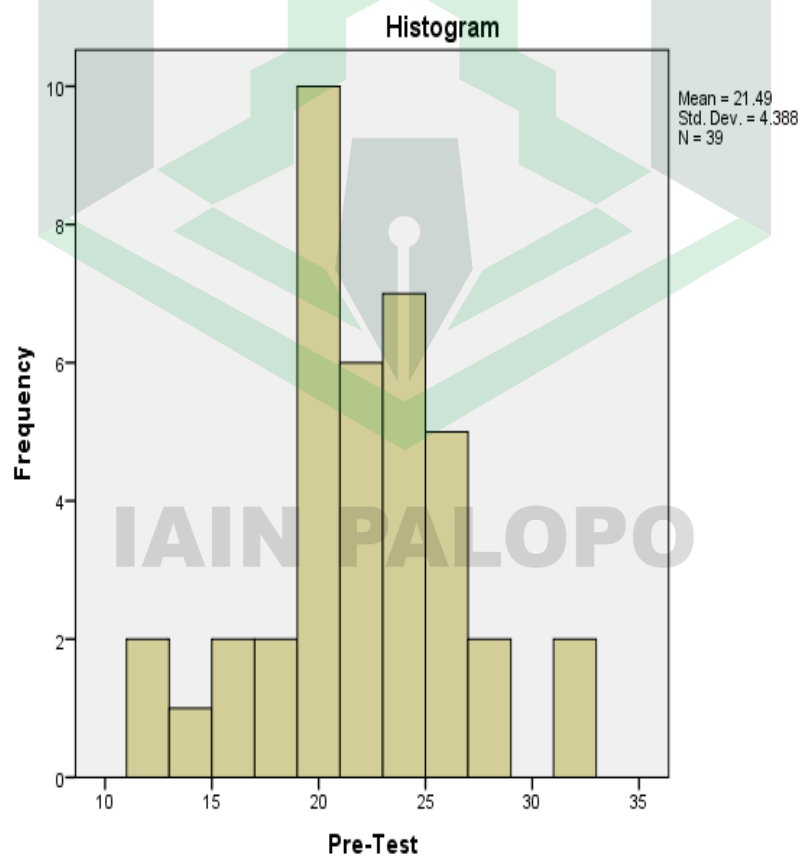
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	5.1	5.1	5.1
	13	1	2.6	2.6	7.7
	16	2	5.1	5.1	12.8
	17	1	2.6	2.6	15.4
	18	1	2.6	2.6	17.9
	19	2	5.1	5.1	23.1
	20	8	20.5	20.5	43.6
	21	2	5.1	5.1	48.7
	22	4	10.3	10.3	59.0
	23	5	12.8	12.8	71.8
	24	2	5.1	5.1	76.9
	25	4	10.3	10.3	87.2
	26	1	2.6	2.6	89.7
	27	2	5.1	5.1	94.9
	31	1	2.6	2.6	97.4
	32	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa ada 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 12, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 13, 2 orang siswa atau 5,1% memperoleh nilai 16, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 17, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 18, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 19, 8 orang siswa atau 20,5% yang memperoleh nilai 20, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh 21, 4 orang siswa atau 10,3% yang memperoleh nilai 22, 5 orang siswa atau 12,8% yang memperoleh nilai 23, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 24,

4 orang siswa atau 10,3% yang memperoleh nilai 25, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 26, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 27, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 28, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 29, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 30, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 31, dan 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 32.

Jika dikaitkan dengan kemampuan pemecahan masalah, maka ada 17 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, dan 22 siswa berada pada kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya tentang frekuensi perolehan hasil *pre-test* dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Hasil *Pre-Test*

2) *Post-test***Tabel 4.3.****Deskriptif statistik Post-Test**

Statistics		
post-test		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		77.18
Std. Error of Mean		1.149
Median		76.00
Mode		85
Std. Deviation		7.174
Variance		51.467
Skewness		-1.223
Std. Error of Skewness		.378
Kurtosis		3.046
Std. Error of Kurtosis		.741
Range		35
Minimum		51
Maximum		86
Sum		3010

Berdasarkan Tabel 4.3 deskriptif statistik pre-test diperoleh nilai rata – rata sebesar 77,18, median sebesar 76,00, modus sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 7,174.

Tabel 4.4

Persentase Perolehan Hasil Post-Test

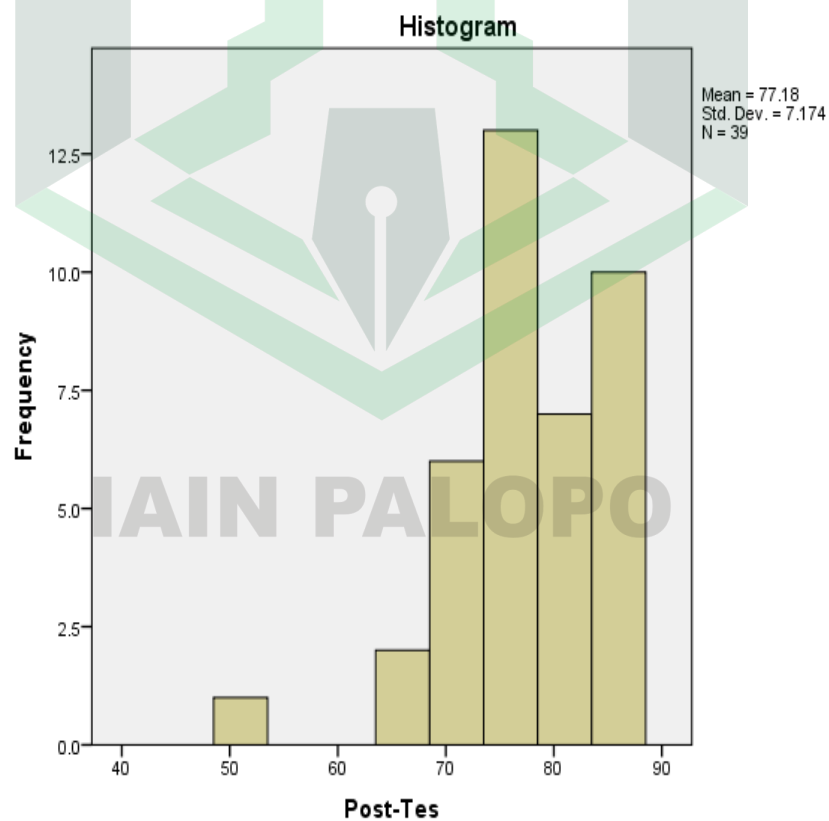
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	2.6	2.6	2.6
	68	2	5.1	5.1	7.7
	69	2	5.1	5.1	12.8
	70	2	5.1	5.1	17.9
	71	1	2.6	2.6	20.5
	73	1	2.6	2.6	23.1
	74	2	5.1	5.1	28.2
	75	6	15.4	15.4	43.6
	76	3	7.7	7.7	51.3
	77	2	5.1	5.1	56.4
	79	1	2.6	2.6	59.0
	81	2	5.1	5.1	64.1
	82	1	2.6	2.6	66.7
	83	3	7.7	7.7	74.4
	84	2	5.1	5.1	79.5
	85	7	17.9	17.9	97.4
	86	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa ada 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 51, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 68, 2 orang siswa atau 5,1% memperoleh nilai 69, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 70, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 71, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 73, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 74, 6 orang siswa atau 15,4% yang memperoleh 75, 3 orang siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai 76, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 77, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 79, 2

orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 81, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 82, 3 orang siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai 83, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 84, 7 orang siswa atau 17,9% yang memperoleh nilai 85, dan 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 86.

Jika dikaitkan dengan kemampuan pemecahan masalah, maka ada 1 siswa yang berada pada kategori sedang, 22 siswa berada pada kategori tinggi, dan 16 siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya tentang frekuensi perolehan hasil post-test dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Hasil Post-test

3. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran RME

Rata – rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum diterapkan metode pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* sebesar 21,49 median sebesar 22,00 dan modus sebesar 20 standar deviasi sebesar 4,388 sedangkan nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 32 sedangkan rata – rata kemampuan pemecahan masalah matematika setelah diterapkannya metode pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* sebesar 77,18 median sebesar 76,00, modus sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 7,174 sedangkan nilai terendah adalah 51 dan nilai tertinggi adalah 86. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Batusitanduk.

a. Uji Syarat Efektivitas

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Uji normalitas pre-test dan post-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pre-test	post-test
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.49	77.18
	Std. Deviation	4.388	7.174
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.125
	Positive	.084	.112
	Negative	-.137	-.125
Test Statistic		.137	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c	.130 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5, uji sampel yang telah dilakukan, diperoleh uji normalitas nilai sig sebesar 0,064 pada pre-test dan 0,130 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > 0,05$, yaitu $0,064 > 0,05$ (pre-test) dan $0,130 > 0,05$ (post-test) sehingga data distribusi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t, setelah sebelumnya diperoleh pengujian data yang menyatakan bahwa data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2 \text{ melawan } H_1: \mu_1 < \mu_2$$

H_0 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk

H_1 : pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk

μ_1 : rata – rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*(RME)

μ_2 : rata – rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*(RME)

Tabel 4.6

Hasil uji hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper	Lower			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-55.692	8.323	1.333	-58.390	-52.994	-41.788	38	.000

Berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya

terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberikan perlakuan dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*(RME)

Tabel 4.7

Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	21.49	39	4.388	.703
	Post-test	77.18	39	7.174	1.149

Dilihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai rata – rata pada pre-test sebesar 21,49 dan nilai rata – rata pada post test sebesar 77,18. Artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*(RME) dimana hasil uji pre-test dan post-test mengalami kenaikan sebesar 55,99%

B. Pembahasan

Berdasarkan aktivitas belajar siswa selama menggunakan metode pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* termasuk dalam kategori “sangat aktif” dengan kriteria sebesar 90,13%.

Pada hasil analisis deskriptif hasil pre-test kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk diperoleh bahwa terdapat 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 12, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 13, 2 orang siswa atau 5,1% memperoleh nilai 16, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 17, 1 orang siswa atau 2,6% yang

memperoleh nilai 18, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 19, 8 orang siswa atau 20,5% yang memperoleh nilai 20, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 21, 4 orang siswa atau 10,3% yang memperoleh nilai 22, 5 orang siswa atau 12,8% yang memperoleh nilai 23, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 24, 4 orang siswa atau 10,3% yang memperoleh nilai 25, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 26, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 27, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 31, dan 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 32. Jika dikaitkan dengan kemampuan pemecahan masalah, maka ada 17 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, dan 22 siswa berada pada kategori rendah.

Sedangkan hasil analisis pos-test kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs. Batusitanduk diperoleh bahwa terdapat 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 51, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 68, 2 orang siswa atau 5,1% memperoleh nilai 69, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 70, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 71, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 73, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 74, 6 orang siswa atau 15,4% yang memperoleh nilai 75, 3 orang siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai 76, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 77, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 79, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 81, 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai 82, 3 orang siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai 83, 2 orang siswa atau 5,1% yang memperoleh nilai 84, 7 orang siswa atau 17,9% yang memperoleh nilai 85, dan 1 orang siswa atau 2,6% yang memperoleh nilai

86. Jika dikaitkan dengan kemampuan pemecahan masalah, maka ada 1 siswa yang berada pada kategori sedang, 22 siswa berada pada kategori tinggi, dan 16 siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberikan perlakuan dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*(RME)

Pemberian perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*(RME) ini membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta lebih mampu menguasai materi yang diberikan karena siswa menyampaikannya secara langsung kepada teman-temannya. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*(RME) ini, bersama, mereka membuat apa saja yang diketahui, ditanyakan, membuat strategi untuk menyelesaikan soal, serta membuat kesimpulan bersama-sama sehingga tingkat kesalahan saat mengerjakan test jauh lebih kecil.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*(RME), bila ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada saat perlakuan ternyata pembelajaran dengan menggunakan *Realistic Mathematic*

Education(RME) menampakkan nilai yang tinggi, dan peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Marzuqoh dengan judul efektivitas model RME terhadap hasil belajar siswa pada materi garis sudut semester II kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal yang menyatakan bahwa pendekatan RME efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Batusitanduk.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aktivitas belajar siswa selama menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* termasuk dalam kategori sangat aktif dengan kriteria sebesar 90,13%.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada kriteria tinggi dengan skor total berada pada interval 60% - 80%
3. Pendekatan pembelajaran RME efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa maka dapat diterapkan pendekatan pembelajaran RME.
2. Pendekatan pembelajaran RME dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Perlu penelitian lanjutan lebih mendalam mengenai eektivitas metode pembelajaran terhadap pokok bahasan matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Ria Noviana. *“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Matematik Education (RME) dengan Pemecahan Masalah ditinjau dari Gaya Belajar Siswa”* Skripsi .(Universitas Surakarta, 2016).

Akhmad Pajri. *“Efektivitas Penerapan Pendekatan Realistik Terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMP Negeri 20 Bulukumba Kec. Kajang Kab Bulukumba,”* Skripsi. (UIN Alauddin Makassar, 2016).

Alam, Burhan Iskandar. *“Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa SD Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education(RME),Prosiding seminal Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2012”* .

Ardhini Lestari A. *“Penerapan Pendekatan Realistic Matematic Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan di Kelas VII MTsN Palu Barat”* 2014

Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012,

Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rinea Cipta, 2010.

Departemen Agama. *Pedoman dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT*. Jatim: Depag Prop, 2010.

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2013.

Deski Diana. *“Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Possing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Malang,”* 2011.

Dina Mayadiana Suwarma, *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*(Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), hal. 193

Eka Rianti, *Penggunaan media dakon untuk meningkatkan penguasaan kompetensi matematika tentang konsep perkalian pada siswa kelas II B SD Negri 11 Pemecutan*, 2016

Emrina Amalia, “penerapan pendekatan Matematika Realistic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” *Jurnal Pendidikan*. vol.2. 2014

Hudojo, Herman. “*Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*, Malang Jurusan Matematika,” 2001.

Laelatul Marzuqoh, “*Efektivitas Model RME Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi garis susdut semester II kelas VII MTs Aswaja Bumijawa Tegal*” *Skripsi*, Semarang UIN Walisongo 2010

M. Ilham Megantara. “*Efektivitas Pendekatan Realistic Matematic Education (RME) ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematisasi Siswa*,” *Skripsi*. (Universitas Lampung Bandarlampung, 2017).

Marhamah . Zukardi. Aisyah. “*Pengembangan Materi Ajar Pecahan dengan Pendekatan PMRI di SD Negeri 21 Palembang*” 2014

Masjidin, Amrina. “*Hasil Wawancara dengan Guru Matematika MTs Batusitanduk*,” 4 Mei 2019.

Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, Pekanbaru: Banteng Media, 2013

M. Rusham. “*Efektivitas Model Cooperative Intergrated Reading and Composotion (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo*”: IAIN, 2014: Skripsi, 2019

M. subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Cet, II: Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.

Mohammad Rifa'i. "Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat pada Siswa Kelas VII SMP 2 Sumbergempol Tulungagung," 2010.

Musta'anah. "Keefektifan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Matematik pada Materi Pokok Fungsi Kelas VIII Semester I MTs Negeri Sumber Kabupaten Rembang," Skripsi. (Universitas Negeri Semarang, 2010).

Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nanah Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 252.

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: 2010), 81

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

S, Nuryanti. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bajo*. Palopo: IAIN, 2015: Skripsi, 2018.

Septian Candra Pratama. "Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari". *Jurnal Pendidikan*. Vol.2. 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

DESKRIPSI TEMPAT PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan kementerian Agama yang berada di wilayah kabupaten luwu. Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk dengan nomor statistik 212.781.709.025 berdiri pada tahun 1970 atas inisiatif para tokoh masyarakat walenrang di antaranya H. Sabba Ismail Daud dan Hamid Alauddin. Berdirinya MTs. ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda islam maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ini mempunyai andil yang penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat mengubah pola hidupnya menjadi siswa yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

MTs. Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar, satu lokasi dengan Masjid Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 km sebelah utara dari kota palopo dan 40 km dari sebelah utara dari kota Belopa.

a. Visi dan Misi MTs. Batusitanduk

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk adalah sebagai berikut :

1. Visi : menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religious, berkualitas, kompetitif dan berkarakter.
2. Misi : menyelenggarakan pendidikan pada pembinaan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk :
 - a) Mengembangkan kemampuan intelektual
 - b) Mengasah potensi bakat dan minat yang menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif dan mandiri.
 - c) Mewujudkan sikap dan perilaku dermawan, rendah hati, santun, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

b. Keadaan guru MTs. Batusitanduk

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran disuatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pengajar, pemimpin, dan orang tua.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subyek pengajar khususnya sebagai fasilitator pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa. Guru juga memiliki peran

dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya sebagai pengajar. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat mengantar siswanya kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara edukatif dan populasi siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan menghambat proses jalannya pendidikan.

Seorang guru harus tepanggil untuk mendidik, mencintai siswanya, dan bertanggung jawab terhadap siswanya, karena keterpanggilan nuraninyalah untuk mendidik, maka ia harus mencintai siswanya tanpa membedakan status sosialnya.

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, penulis paparkan keadaan guru MTs. Batusitanduk sebagai berikut :

**Tabel 1: Keadaan Pinjaman, Wali Kelas, dan Guru di
MTs. Batusitanduk tahun 2019**

No	Nama	NIP	Nama Mapel
1	Abd. Murshalat, S.Pd.I.,M.Pd.I	121273170033 08 0019	Kamad (Kepala Madrasah)
2	Haenun, S.Ag.,M.Pd.I	19690808200003 1 003	Qur'an Hadits Aqidah Akhlak
3	Erni, S.Ag	19690710200312 2 003	Bhs. Arab
4	Syamsu Alam, S.Pd.I.,M.Ag	19690307200501 1 004	SKI
5	Dra. Jumhana		PKn
6	Addas Sai, S.Ag, M.S.i	19720415201410 1 001	Aqidah Akhlak
7	Santi, ST	121273170033 11 0012	Matematika
8	Silwiani, S.Pd	121273170033 09 0015	Bhs. Inggris
9	H.Warsono, S.Ag	121273170033 16 0020	IPS Terpadu
10	Ramasia, S.Ag	121273170033 30 0021	Qur'an Hadits SKI
11	Sri Mentari, S.Ag	121273170033 24 0018	Seni Budaya
12	Amrina Masjidin, S.Pd	121273170033 11 0023	IPA Terpadu Matematika
13	Nur Anisa, S.Pd	121273170033 11 0025	IPA Terpadu Matematika
14	Nursyamsi, S.Pd	121273170033 09 0027	Seni Budaya Bhs. Inggris
No	Nama	NIP	Nama Mapel
15	Habir, S.Ag	121273170033 16 0017	Fiqih
16	Dahri, S.Pd.I	121273170033 27 0028	Penjaskes
17	Saipul, S.Pd	121273170033 14 0029	Penjaskes IPA Terpadu
18	Tarmizi, S.Pd	121273170033 16 0008	PKn

19	Sri Indra Wahyuni, S.Pd.I	121273170033 08 0031	Bhs. Arab
20	Sulfika, S.Pd.I	121273170033 28 0016	Prakarya
21	Rosmiana, S.Pd.I	121273170033 25 0030	Seni Budaya
			Prakarya
			SKI
22	Muh. Caib, S.Pd.I		Fikih
			IPS Terpadu
			Muatan Lokal
23	Yuhadi, S.Pd.I	121273170033 08 0032	IPS Terpadu
24	Muhammad Nawir, S.Pd	121273170033 08 0042	IPA Terpadu
25	Arwan M, S.Pd	121273170033 16 0034	Bhs. Inggris
26	Abdur Rajab, S.Pd.I		PKn
			Aqidah Akhlak
27	Hastuti Asyahri, S.Pd		Bhs. Indonesia
28	Febriana Aulia, SE		IPS Terpadu
29	Bakri, S.Pd		Bahasa Indonesia
30	Nurwildani, S.Pd		Fikih
			Muatan Lokal
31	Muh. Halim, S.Pd		Muatan Lokal

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Batusitanduk: Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru MTs. Batusitanduk sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, tetapi guru hanya selalu memberi, sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang

diberikan seorang guru. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan factor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

c. Keadaan siswa MTs. Batusitanduk

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peran penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan akan menggambarkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar haruslah mendapat perhatian khusus dari pihak pelaku pendidikan, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa dan Negara.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap, tingkah laku dan membentuk karakter siswa secara positif, setiap siswa mempunyai tugas perkembangan kearah yang wajar baik fisik maupun mental, banyak sekali tugas-tugas perkembangan anak mulai dari

sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakter yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan diidentifikasi melalui karakter siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakter siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di MTs. Batusitanduk:

Tabel 2 : Keadaan Peserta Didik MTs. Batusitanduk

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	67	85	152
VIII	52	64	116
IX	40	67	107
Jumlah	159	216	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari segi kuantitas siswa MTs. Batusitanduk cukup membanggakan. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha melakukan sosialisasi tentang MTs. Batusitanduk tersebut artinya MTs. Batusitanduk tidak perlu dikhawatirkan atau diragukan keunggulan dan kapasitasnya dalam membina karakter siswa.

d. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk

Selain guru dan siswa, sarana dan prasaran juga merupakan salah satu factor penunjang yang sangat berpengaruh dalam prses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan

keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lain.

Sarana dan prasarana memang adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, misalnya ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang sangat serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk ini, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun ikut mendukung dan tentunya pembentukan karakter siswa dapat terealisasi dengan baik pula. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di MTs. Batusitanduk :

Tabel 3: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.Batusitanduk

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	12	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Lapangan Olahraga	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	2	Baik

Sumber data : Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2019

Berdasarkan tabel diatas sarana dan prasarana dapat berfungsi membantu dalam proses pembelajaran di MTs. Batusitanduk, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Saran yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya sarana dan prasarana yang standar minimal tidak akan mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat.

1. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli (isi) dan validitas item. Instrumen sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan kepada 3 validator yang berpengalaman dalam pembuatan soal. Kemudian perhitungan validitasi isi dapat dilihat dari penggabungan pendapat dari ketiga validator sehingga instrumen tes dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Angriani, M.Pd	Dosen LB Matematika IAIN Palopo
2	Rahayu Pratiwi, S.Pd., M.Pd	Dosen LB Matematika IAIN Palopo
3	Santi, ST	Guru Matematika MTs.Batusitanduk

Lampiran 2. Lembar validasi aktivitas siswa

LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Sekolah	: MTs. Batasitanduk
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/ Ganjil
Pokok Bahasan	: Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs. Batasitanduk"*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
 2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
 3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
 4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.
- Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			✓	
II	Cakupan Aktivitas				
	1 Komponen aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas				✓
	2 Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap				✓
	3 Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik				✓
III	Bahasa yang digunakan				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
	3 Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓



IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

IAIN PALOPO

Lembar Validasi Instrumen, Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Palopo

LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Sekolah : MTs. Batusitanduk
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/ Ganjil
Pokok Bahasan : Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/IbumemberikanpenilaianterhadapLembar Pengamatan Aktivitas Siswa yang telahdibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohonBapak/Ibumemberikantanda cek (✓) padakolompenilaiansesuaidenganpenilaianBapak/Ibu.
3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohonBapak/Ibumelingkariangka yang sesuaiidenganpenilaianBapak/Ibu.
4. Untuksaran dan revisi, Bapak/Ibudapatlangsungmenuliskannyapadanaskah yang perludirevisi, ataumenuliskannyapadakolom *Saran* yang telahdisiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bap/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangatrelevan"

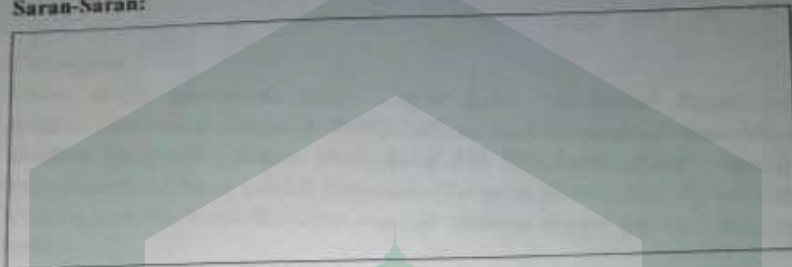
IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas				✓
II	Cakupan Aktivitas 1 Komponen aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas			✓	
	2 Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap			✓	
	3 Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik			✓	
III	Bahasa yang digunakan 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	3 Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

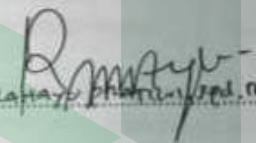
IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,
Validator, 18 Oktober 2019


(Rahayu Phaniyandani, S.Pd., M.Pd.)

IAIN PALOPO

Lembar Validasi Instrumen, Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Palopo

LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Sekolah : MTs. Batusitanduk
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk"*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/IbumemberikanpenilaianterhadapLembar Pengamatan Aktivitas Siswa yang telahdibuat sebagaimana terlampir.
 2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohonBapak/Ibumemberikantanda cek (✓) padakolompenilaiansesuaidenganpenilaianBapak/Ibu.
 3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohonBapak/Ibumelingkariangka yang sesuaidenganpenilaianBapak/Ibu.
 4. Untuksaran dan revisi, Bapak/Ibudapatlangsungmenuliskannyapadanaskah yang perludirevisi, ataumenuliskannyapadakolom*Saran* yang telahdisiapkan.
- Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bap/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangatrelevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas				✓
II	Cakupan Aktivitas				
	1 Komponen aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas				✓
	2 Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap				✓
	3 Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik				✓
III	Bahasa yang digunakan				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	3 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

IAIN PALOPO

Lampiran 3. Hasil observasi aktivitas siswa

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk
 Hari/Tanggal :
 Materi Pokok : Himpunan
 Kelas/Semester : VII/Satu
 Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education (RME)*
 Petunjuk pengisian : Berilah penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom "ya atau tidak", kemudian berilah skor yang sesuai berdasarkan indikator dan criteria penilaian.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik terhadap salam dan masukan oleh guru				✓
2	Peserta didik memperhatikan saat guru memberikan motivasi				✓
3	Peserta didik memperhatikan guru saat memberikan apersepsi/pre-test				✓
4	Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru				✓
5	Peserta didik menggaris bawahi dan membuat daftar materi yang dianggap penting			✓	
6	Peserta didik mampu menggunakan kata ganti, kata kunci dan hubung untuk lebih memahami materi			✓	
7	Peserta didik mampu menasosiasikan materi dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat sebelumnya				✓
8	Peserta didik mampu menanyakan dan membahas materi yang kurang jelas				✓
9	Peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya jika diminta untuk memaparkannya			✓	
10	Peserta didik mampu membuat kesimpulan				✓
11	Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan			✓	

Palopo,
 Mengetahui
 Observer

2019


 (Nasrurrohmah R.)

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk
 Hari/Tanggal :
 Materi Pokok : Himpunan
 Kelas/Semester : VII/Satu
 Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education (RME)*
 Petunjuk pengisian : Berilah penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom "ya atau tidak", kemudian berilah skor yang sesuai berdasarkan indikator dan criteria penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik terhadap salam dan masukan oleh guru				✓
2	Peserta didik memperhatikan saat guru memberikan motivasi			✓	
3	Peserta didik memperhatikan guru saat memberikan apersepsi/pre-test			✓	
4	Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru				✓
5	Peserta didik menggaris bawahi dan membuat daftar materi yang dianggap penting			✓	
6	Peserta didik mampu menggunakan kata ganti, kata kunci dan hubung untuk lebih memahami materi				✓
7	Peserta didik mampu menasosiasi materi dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat sebelumnya				✓
8	Peserta didik mampu menanyakan dan membahas materi yang kurang jelas			✓	
9	Peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya jika diminta untuk memaparkannya			✓	
10	Peserta didik mampu membuat kesimpulan				✓
11	Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan				✓

Palopo,
 Mengetahui
 Observer

2019


 (DARMIA L...)

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk
 Hari/Tanggal :
 Materi Pokok : Himpunan
 Kelas/Semester : VII/Satu
 Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education (RME)*
 Petunjuk pengisian : Berilah penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom "ya atau tidak", kemudian berilah skor yang sesuai berdasarkan indikator dan criteria penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik terhadap salam dan masukan oleh guru				✓
2	Peserta didik memperhatikan saat guru memberikan motivasi				✓
3	Peserta didik memperhatikan guru saat memberikan apersepsi/pre-test				✓
4	Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru				✓
5	Peserta didik menggaris bawahi dan membuat daftar materi yang dianggap penting			✓	
6	Peserta didik mampu menggunakan kata ganti, kata kunci dan hubung untuk lebih memahami materi			✓	
7	Peserta didik mampu menasosiasikan materi dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat sebelumnya				✓
8	Peserta didik mampu menanyakan dan membahas materi yang kurang jelas				✓
9	Peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya jika diminta untuk memaparkannya				✓
10	Peserta didik mampu membuat kesimpulan			✓	
11	Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan			✓	

Palopo,
 Mengetahui
 Observer

2019


 (Mubmasari...)

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemua ke-			$\bar{K}$	$\bar{A}$
		1	2	3		
1	Perhatian peserta didik terhadap salam dan masukan oleh guru	4	4	4	4	3.60606
2	Peserta didik memperhatikan saat guru memberikan motivasi	4	3	4	3.6667	
3	Peserta didik memperhatikan guru saat memberikan apersepsi/pre-test	4	3	4	3.6667	
4	Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru	4	3	4	3.6667	
5	Peserta didik menggaris bawahi dan membuat daftar materi yang dianggap penting	3	4	3	3.3333	
6	Peserta didik mampu menggunakan kata ganti, kata kunci dan hubung untuk lebih memahami materi	3	4	3	3.3333	
7	Peserta didik mampu menasosiasikan materi dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat sebelumnya	4	4	4	4	
8	Peserta didik mampu menanyakan dan membahas materi yang kurang jelas	4	3	4	3.6667	
9	Peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya jika diminta untuk memaparkannya	3	3	4	3.3333	
10	Peserta didik mampu membuat kesimpulan	4	4	3	3.6667	
11	Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan	3	4	3	3.3333	
Skor Perolehan		40	39	40	39.6667	
Skor Maksimal		44	44	44		
Persentase (%)		90.9	88.6	90.9		

IAIN PALOPO

ANALISIS HASIL VALIDITAS INSTRUMEN AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi Penilaian	validitas	Interpretasi
I	Petunjuk Petunjuklembarpengamatandiny atakandenganjelas	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	SV
II	Cakupan Aktivitas 1 Komponen aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas 2 Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap 3 Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$ $\frac{4 + 3 + 4}{3}$ $\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,7 3,7 3,7	SV
III	Bahasa yang digunakan 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3 Menggunakan pernyataan yang komunikatif	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$ $\frac{4 + 3 + 3}{3}$ $\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,3 3,3 3,3	SV
Rata-rata Penilaian Total ($\bar{X}$)			3,6	SV

Berdasarkan tabel analisis hasil validitas aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata penelitian instrumen yakni 3,6 dan rata – rata keseluruhan dalam penelitian ini dikatakan semua valid.

IAIN PALOPO

KESIMPULAN HASIL REALIBILITAS PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
I	Petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			1	2	0,92	0,92	ST
II	Cakupan 1. Komponen aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas.			1	2	0,92	0,92	ST
	2. Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap.			1	2	0,92		
	3. Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik.			1	2	0,92		
III	Bahasa yang digunakan 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			2	1	0,83	0,83	ST
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.			2	1	0,83		
	3. Menggunakan pernyataan yang komunitatif.			2	1	0,83		
Rata-rata Penilaian Total ($\overline{d(A)}$)						0,89		ST

Berdasarkan tabel hasil analisis reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh Derajat Agreements ($\overline{d(A)}$) = 0,89 dan Derajat Disagreements $\overline{d(D)} = 1 - \overline{d(A)} = 0,11$. Maka Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 89\%$. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,85$. Oleh karena terletak pada interval $0,89 < t \leq 1,00$ maka tes kemampuan pemecahan masalah tersebut dinyatakan reliable dengan kategori sangat baik.

LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PRE TEST

Sekolah : MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk*", peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal				
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator			✓	
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			✓	
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			✓	
	4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			✓	
II	Konstruksi				
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian				✓
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				✓
	3 Ada pedoman penskorannya				✓
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca				✓
	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya				✓
III	Bahasa				
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif			✓	
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			✓	
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			✓	
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Kuis-kuis soal pre-test & post test
2. Revisi beberapa soal

Palopo, 23 Oktober 2019
Validator,


(Angriani, M.Pd.)

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PRE TEST

Sekolah	: MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Pokok Bahasan	: Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk"*, peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal			✓	
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator			✓	
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			✓	
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			✓	
	4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			✓	
II	Konstruksi			✓	
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			✓	
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				✓
	3 Ada pedoman penskorannya				
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca			✓	
III	Bahasa				✓
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif				✓
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku				✓
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓	
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)				✓
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

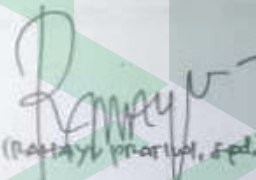
IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 18 Oktober 2019
Validator,


(R. Mulya, p. arif, f. pd.) m. pd.

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PRE TEST

Sekolah	: MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Pokok Bahasan	: Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk*", peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal				
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator				✓
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			✓	
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi				✓
	4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas				✓
II	Konstruksi				
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian				✓
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			✓	
	3 Ada pedoman penskorannya			✓	
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca				✓
	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya				✓
III	Bahasa				
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif				✓
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku				✓
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓	
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			✓	
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			✓	

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

IAIN PALOPO

Lembar Validasi Instrumen, Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Palopo

(RPP)**Pertemuan ke- 1**

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Satu

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar : 3.1Memahami pengertian himpunan, irisan, gabungan, dan kurang (selisih) dan komplemen pada himpunan

Indikator : 3.2.1. Menjelaskan pengertian himpunan, irisan, gabungan dan kurang (selisih) dari dua himpunan

3.2. 2. Menentukan irisan, gabungan dan kurang (selisih) dari dua himpunan

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian irisan, gabungan dan kurang (selisih) dari dua himpunan
2. Menentukan irisan, gabungan dan kurang (selisih) dari dua himpunan

C. Materi Pembelajaran : Himpunan

D. Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education* (RME)

E. Sumber Belajar : Buku Matematika siswa kelas VII

F. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah :

Langkah	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
I	Pendahuluan			
1	Menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran	1. Guru memberikan salam 2. Guru membimbing peserta didik berdoa 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru memberikan	1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 3. Peserta didik menyampaikan kehadiran 4. Peserta didik siap menerima pelajaran 5. Peserta didik menyimak	10 menit

		motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan 7. Guru memberikan apersepsi	tujuan pembelajaran 6. Peserta didik menyimak dan memahami manfaat mempelajari himpunan untuk kehidupan nyata 7. Peserta didik memperhatikan, mengamati dan memahami penjelasan guru.	
II	Kegiatan Inti			
2	Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual	1. Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut.	1. Peserta didik memperhatikan apa yang diberikan oleh guru	10 menit
3	Mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual untuk menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa dengan caranya sendiri. 2. Guru membimbing peserta didik mengecek kebenaran jawaban peserta didik sesuai dengan materi yang di pelajari	1. Peserta didik menyelesaikan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan strategi sendiri 2. Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	20 menit
4	Meminta peserta didik	1. Guru meminta peserta didik untuk	1. Peserta didik memperhatikan	30 menit

	untuk menyajikan penyelesaian agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah	membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah peserta didik	penjelasan guru 2. Peserta didik bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti oleh peserta didik	
III	Penutup			
5	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang tepat mengenai materi yang telah dipelajari	1. Guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan 2. Menanyakan respon peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung 3. Guru memberikan PR 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1. Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini 2. Peserta didik memberikan tanggapan mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini 3. Peserta didik mencatat tugas yang akan dikerjakan 4. Peserta didik berdiri dan menjawab salam dari guru	10 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Pertemuan ke- 2

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Satu

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :3.1 Menggunakan konsep himpunan,

Indikator : 3.2.1. Mengidentivikasi anggota dan bukan anggota himpunan

3.2.2. Menjelaskan cara menyatakan himpunan

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

G. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

3. Menjelaskan pengertian komplemen dari suatu himpunan
4. Menentukan komplemen dari suatu himpunan

H. Materi Pembelajaran : Himpunan

I. Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education* (RME)

J. Sumber Belajar : Buku Matematika siswa kelas VII

K. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah :

Langkah	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
I	Pendahuluan			
1	Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	8. Guru memberikan salam 9. Guru membimbing peserta didik berdoa 10. Guru mengecek kehadiran peserta didik 11. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 13. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi	8. Peserta didik menjawab salam 9. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 10. Peserta didik menyampaikan kehadiran 11. Peserta didik siap menerima pelajaran 12. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran 13. Peserta didik menyimak dan memahami manfaat mempelajari himpunan	10 menit

		yang berhubungan dengan materi yang diajarkan 14. Guru memberikan apersepsi	untuk kehidupan nyata 14. Peserta didik memperhatikan, mengamati dan memahami penjelasan guru.	
II	Kegiatan Inti			
2	Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual	2. Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut.	2. Peserta didik memperhatikan apa yang diberikan oleh guru	10 menit
3	Mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan	3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual untuk menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa dengan caranya sendiri. 4. Guru membimbing peserta didik mengecek kebenaran jawaban peserta didik sesuai dengan materi yang di pelajari	3. Peserta didik menyelesaikan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan strategi sendiri 4. Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	20 menit
4	Meminta peserta didik untuk menyajikan penyelesaian	3. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka	3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru 4. Peserta didik	30 menit

	agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah	dalam kelompok kecil. 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah peserta didik	bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti oleh peserta didik	
III	Penutup			
5	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang tepat mengenai materi yang telah dipelajari	5. Guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan 6. Menanyakan respon peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung 7. Guru memberikan PR 8. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	5. Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini 6. Peserta didik memberikan tanggapan mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini 7. Peserta didik mencatat tugas yang akan dikerjakan 8. Peserta didik berdiri dan menjawab salam dari guru	10 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Pertemuan ke- 3

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Satu

A. Kompetensi Inti

9. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
10. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
11. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
12. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar : 3.1 Menyajikan himpunan dengan diagram Venn

Indikator :3.2.1. Menyajikan gabungan atau irisan dua himpunan dengan diagram Venn
 3.2.2. Menyajikan kurang (selisih) dan komplemen suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram Venn

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

5. Menyajikan gabungan atau irisan dua himpunan dengan diagram Venn
6. Menyajikan kurang (selisih) dan komplemen suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram Venn

L. Materi Pembelajaran : Himpunan

M. Pendekatan Pembelajaran : *Realistic Mathematic Education* (RME)

N. Sumber Belajar : Buku Matematika siswa kelas VII

O. Kegiatan Pembelajaran

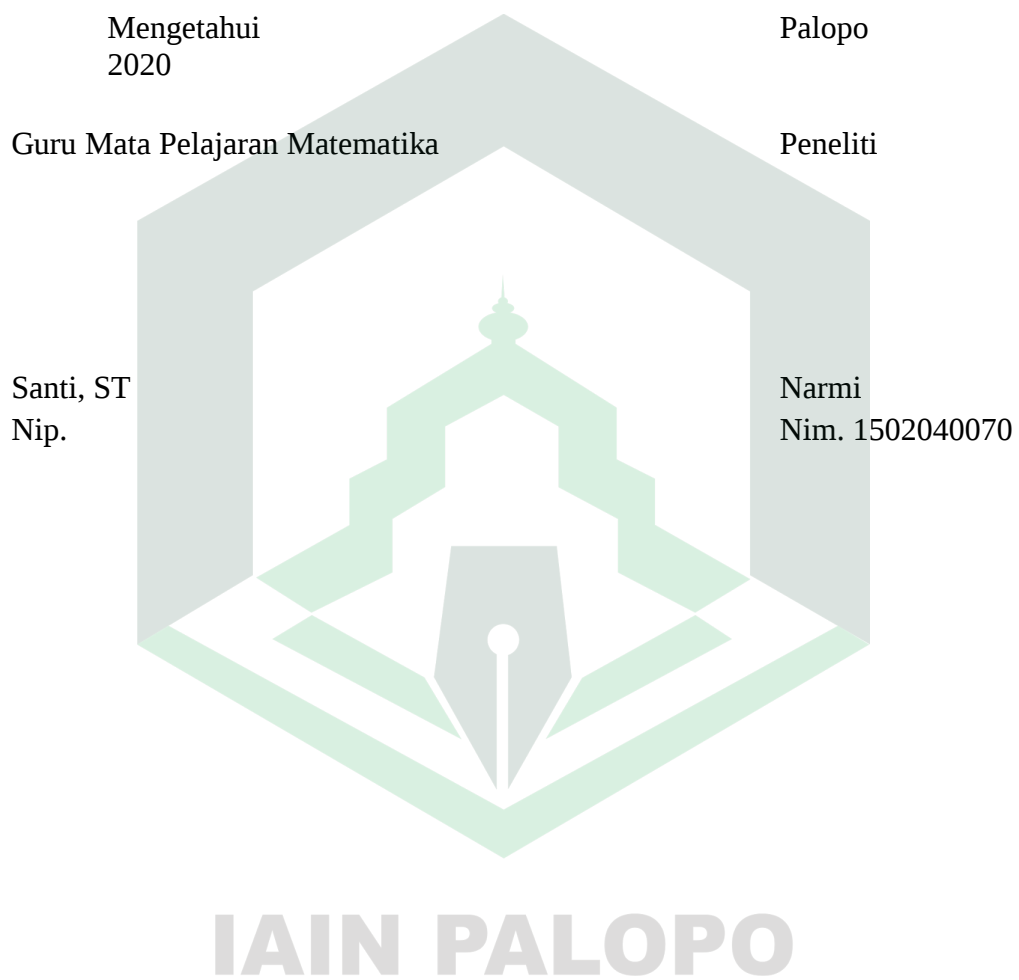
Langkah-Langkah :

Langkah	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
I	Pendahuluan			
1	Menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran	15. Guru memberikan salam 16. Guru membimbing peserta didik berdoa 17. Guru mengecek kehadiran peserta didik 18. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran 19. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15. Peserta didik menjawab salam 16. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 17. Peserta didik menyampaikan kehadiran 18. Peserta didik siap menerima pelajaran 19. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran 20. Peserta didik menyimak dan	10 menit

		20. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan 21. Guru memberikan apersepsi	memahami manfaat mempelajari himpunan untuk kehidupan nyata 21. Peserta didik memperhatikan, mengamati dan memahami penjelasan guru.	
II	Kegiatan Inti			
2	Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual	3. Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut.	3. Peserta didik memperhatikan apa yang diberikan oleh guru	10 menit
3	Mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan	5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual untuk menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa dengan caranya sendiri. 6. Guru membimbing peserta didik mengecek kebenaran jawaban peserta didik sesuai dengan materi yang di pelajari	5. Peserta didik menyelesaikan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan strategi sendiri 6. Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	20 menit
4	Meminta	5. Guru meminta	5. Peserta didik	30 menit

	peserta didik untuk menyajikan penyelesaian agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah	peserta didik untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar mampu memperkuat kemampuan pemecahan masalah peserta didik	memperhatikan penjelasan guru 6. Peserta didik bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti oleh peserta didik	
III	Penutup			
5	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang tepat mengenai materi yang telah dipelajari	9. Guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan 10. Menanyakan respon peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung 11. Guru memberikan PR 12. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	9. Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini 10. Peserta didik memberikan tanggapan mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini 11. Peserta didik mencatat tugas yang akan dikerjakan 12. Peserta didik berdiri dan	10 menit

			menjawab salam dari guru	
--	--	--	-----------------------------	--



KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR (PRE-TEST)

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Himpunan
 Bentuk Soal : Tes
 Jumlah Soal : 5

No.	Standar Kompetensi Lulusan	Indikator	No. Soal
1	Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang dan komplemen pada himpunan	Menentukan irisan, gabungan dan kurang dari dua himpunan	1 dan 3
2	Menggunakan konsep himpunan	Mengidentifikasi anggota dan bukan anggota himpunan	5
3	Menyajikan himpunan dengan diagram Venn	Menyajikan gabungan atau irisan dua himpunan dengan diagram Venn	2
		Menyajikan kurang dan komplemen suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram Venn	4

IAIN PALOPO

SOAL PRE-TEST KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Satu
Alokasi Waktu	: 60 Menit

A. Petunjuk Soal:

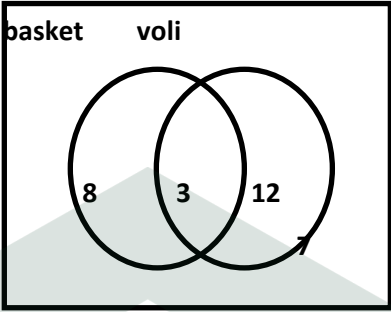
2. Berdoalah sebelum mengerjakan soal !
3. Tuliskan nama dan nis, serta kelas pada lembar jawaban anda !
4. Baca dengan teliti soal sebelum mengerjakannya !
5. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah !

B. Soal

1. Dalam suatu kelas terdapat 40 orang siswa, 12 orang diantaranya senang biola, 32 orang senang gitar, dan 10 orang senang keduanya. Maka tentukanlah banyaknya siswa yang tidak senang keduanya
2. Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terdapat sebuah kelas dimana 8 siswa mengikuti basket, 12 siswa mengikuti voli, 3 siswa mengikuti kedua-duanya dan 7 siswa lainnya tidak mengikuti kegiatan apapun.
 - a. Gambarlah diagram Venn
 - b. Berapa banyak siswa dalam kelas tersebut.
3. Dari suatu kelas terdapat 25 siswa suka membaca, 30 siswa suka mengarang. Jika 12 orang siswa suka membaca dan mengarang, berapa banyak siswa dalam kelas tersebut.
4. Dalam suatu kelas terdapat 30 orang siswa yang senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia, 25 orang siswa senang dengan pelajaran Biologi, dan 10 orang siswa senang pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi.
 - a. Gambarlah diagram Venn
 - b. Berapa orang siswa yang hanya senang pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi?
 - c. Berapa banyak siswa dalam kelas itu?
5. Diantara kelompok atau kumpulan berikut, tentukan yang termasuk himpunan dan bukan himpunan, berikan alasan yang mendukung.
 - a. Kumpulan hewan berkaki empat
 - b. Kumpulan makanan yang manis
 - c. Kumpulan warna yang indah

ALTERNATIF PENYELESAIAN SOAL PRE-TEST

NO	Jawaban	Skor	Bobot
1	Diketahui: Misalkan : jumlah siswa dikelas = 40 orang B = jumlah keseluruhan siswa yang senang biola (12 orang) G = jumlah keseluruhan siswa yang senang gitar (32 orang) 10 siswa mengikuti kedua-duanya X = jumlah siswa yang tidak senang kedua-keduanya Ditanyakan: x.....? <u>Jawab:</u> Jumlah siswa di kelas = 40 orang Jumlah siswa = $n(B) + n(G) - n(B \cap G)$ $40 - x = 12 + 32 - 10$ $40 - x = 44 - 20$ $x = 40 - 34$ $x = 6$ jadi, banyaknya siswa yang tidak senang keduanya adalah 6 siswa	2 2 2 2 2 2 3 2	15
2	Diketahui: $n(B)$ = jumlah siswa mengikuti basket = 8 orang $n(A)$ = jumlah siswa yang mengikuti voli = 12 orang 3 siswa mengikuti kedua-duanya 7 siswa tidak mengikuti kegiatan apapun Ditanyakan: a) Tentukan diagram Venn	2 2 2 2 2	25

	b) Jumlah siswa dalam kelas tersebut <u>Jawab:</u> a) Diagram Venn  b) Jumlah siswa dalam kelas $n(S) = n(B) + n(A) + n(B \cap A) + 7$ $n(S) = 8 + 12 + 3 + 7$ $n(S) = 30 \text{ orang siswa}$	10	
3	Diketahui: $m(K)$ = jumlah siswa yang suka membaca = 25 siswa $n(L)$ = jumlah siswa yang suka mengarang = 30 siswa $n(K \cap L)$ = siswa yang suka kedua-duanya = 12 siswa Ditanyakan: <u>Jawab:</u> $n(S) = n(K) + n(L) - n(K \cap L)$ $n(S) = 25 + 30 - 12$ $n(S) = 43$ Jadi, banyak siswa dalam kelas adalah 43 siswa	2 2 2	10
4	Diketahui: A = himpunan siswa yang senang belajar Bahasa Indonesia, maka $n(A) = 30$ B = himpunan siswa yang senang belajar Biologi, maka $n(B) = 25$ M = himpunan semua siswa yang hanya senang belajar Bahasa Indonesia F = himpunan semua siswa yang hanya senang belajar	2 2	30

	Biologi S = himpunan semua siswa dalam satu kelas $A \cap B$ = himpunan siswa senang pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi, maka $n(A \cap B) = 10$ Ditanyakan: - Gambarlah diagram Venn - Berapa orang siswa yang hanya senang pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi? - Berapa banyak siswa dalam kelas itu? Jawab: - Diagram Venn - Siswa yang hanya senang pelajaran Bahasa Indonesia $n(A) = n(M) + n(A \cap B)$ $30 = n(M) + 10$ $n(M) = 30 - 10$ $= 20$ - Siswa yang hanya senang pelajaran Biologi $n(B) = n(F) + n(A \cap B)$ $25 = n(F) + 10$ $n(M) = 25 - 10$ $= 15$ - Banyak siswa dalam kelas $n(S) = n(M) + n(F) + n(A \cap B)$ $= 20 + 15 + 10$ $= 45$	2 10 2 2 2 2 2	
--	---	---	--

	Jadi, banyaknya siswa dalam kelas adalah 45	2	
5	Diketahui: a. Kumpulan hewan berkaki empat b. Kumpulan makan yang manis c. Kumpulan warna yang indah Ditanyakan: tentukan pernyataan yang merupakan himpunan dan bukan himpunan beserta alasannya. Jawab: a. Kumpulan hewan berkaki empat Keanggotaannya jelas sehingga ini merupakan himpunan b. Kumpulan makan yang manis Keanggotaannya dapat ditentukan dengan jelas yaitu berasa manis seperti kue tart, kue bolu, dodol dan permen, ini merupakan himpunan. c. Kumpulan warna yang indah Pengertian warna yang indah ini tidak jelas karena berantung pada cita rasa dan asumsi masing-masing orang. Jadi, ini bukan himpunan.	3 2 5 5 5	20

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII_A MTs. Batusitanduk

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan ke-		
			1	2	3
1	Agni Pawindu	P	√	√	√
2	Alfiah Nur	P	√	√	√
3	Andhini az Zahra M.	P	√	√	√
4	Annisa	P	√	√	√
5	Aqhza Wahid Machdaviky	L	√	√	√
6	Arul Arifiansyah Abdullah	L	√	√	√
7	Deswita	P	√	√	√
8	Elsana Nurul Safitri	P	√	√	√
9	Fadiya Nabila Zafwa	P	√	√	√
10	Fitriani	P	√	√	√
11	Hanisa	P	√	√	√
12	Hidra Pelembangan	P	√	√	√
13	Indah Maura Farah Gazila	P	√	√	√
14	Indrawati Mulya Ibrahim	P	√	√	√
15	Muh. Afid	L	√	√	√
16	Muh. Altisar	L	√	√	√
17	Muh. Farham	L	√	√	√
18	Muh. Sahrul Pandi	L	√	√	√
19	Muhammad Abyan Naufal	L	√	√	√
20	Muhammad Fadil	L	√	√	√
21	Muhammad Hafid Peasso	L	√	√	√
22	Nadila Pabintan	P	√	√	√
23	Nadisa Ramadani	P	√	√	√
24	Nadiva Aulia	P	√	√	√
25	Naila	P	√	√	√
26	Najwa Azzahra	P	√	√	√
27	Nur Afifah Harani	P	√	√	√
28	Nur Aisyah	P	√	√	√
29	Nur Syamsi	P	√	√	√
30	Nur Zulfiani	P	√	√	√
31	Nurul Fardani	P	√	√	√
32	Nur Apni	P	√	√	√
33	Rahmat Faqin A	L	√	√	√
34	Shinta	P	√	√	√
35	Sri Gawesi Massa	P	√	√	√
36	Sucianti	P	√	√	√
37	Tisya Ayu Nafika	P	√	√	√
38	Zheyne Anastasya	P	√	√	√
39	Az-Zahra Ramadani A.	P	√	√	√

Keterangan :

✓ : Hadir
A : Alfa
S : Sakit
I : Izin



IAIN PALOPO

Lampiran. 12 hasil reliabilitas pre-test

KESIMPULAN HASIL REALIBILITAS PENILAIAN PRE-TEST

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
I	Soal							
	1. Soal-soal sesuai dengan indikator			2	1	0,83	0,81	ST
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			3		0,75		
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			2	1	0,83		
	4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			2	1	0,83		
II	Konstruksi							
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			1	2	0,92	0,86	ST
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			2	1	0,83		
	3 Ada pedoman penskorannya			1	2	0,92		
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca			1	2	0,92		
	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya				3	0,75		
III	Bahasa							
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif			1	2	0,92	0,88	ST
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			1	2	0,92		
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			2	1	0,83		
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			2	1	0,83		
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa.			1	2	0,92		
Rata-rata penilaian ($\overline{d(A)}$)							0,85	ST

Berdasarkan tabel hasil analisis reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh Derajat Agreements ($\overline{d(A)}$) = 0,85 dan Derajat Disagreements $\overline{d(A)} = 1 - \overline{d(A)} = 0,15$. Maka Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(B)}} \times 100\%$ = 85%. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(B)}} = 0,85$. Oleh karena terletak pada interval $0,85 < t \leq 1,00$ maka tes kemampuan pemecahan masalah tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori sangat baik.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agni Pawindu	20
2	Alfiah Nur	27
3	Andhini az Zahra M.	22
4	Annisa	17
5	Aqhza Wahid Machdaviky	20
6	Arul Arifiansyah Abdullah	25
7	Deswita	23
8	Elsana Nurul Safitri	16
9	Fadiya Nabila Zafwa	25
10	Fitriani	13
11	Hanisa	27
12	Hidra Pelembangan	20
13	Indah Maura Farah Gazila	21
14	Indrawati Mulya Ibrahim	21
15	Muh. Afid	18
16	Muh. Altisar	20
17	Muh. Farham	19
18	Muh. Sahrul Pandi	23
19	Muhammad Abyan Naufal	12
20	Muhammad Fadil	24
21	Muhammad Hafid Peasso	20
22	Nadila Pabintan	22
23	Nadisa Ramadani	19
24	Nadiva Aulia	32
25	Naila	25
26	Najwa Azzahra	31
27	Nur Afifah Harani	12
28	Nur Aisyah	20
29	Nur Syamsi	23
30	Nur Zulfiani	24
31	Nurul Fardani	20
32	Nur Apni	23
33	Rahmat Faqin A	25
34	Shinta	20
35	Sri Gawesi Massa	16
36	Sucianti	22
37	Tisya Ayu Nafika	26
38	Zheyne Anastasya	23
39	Az-Zahra Ramadani A.	22
JUMLAH		838
RATA RATA		21,49
STANDAR DEVIASI		4,38

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR POST TEST

Sekolah	: MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Pokok Bahasan	: Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk*", peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal			✓	
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator			✓	
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			✓	
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			✓	
II	4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			✓	
	Konstruksi				✓
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian				✓
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				✓
	3 Ada pedoman penskorannya				✓
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca				✓
III	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya				✓
	Bahasa			✓	
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif			✓	
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			✓	
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			✓	
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 28 oktober 2019
Validator,

(Angriani, M. Pd.)

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR POST TEST

Sekolah : MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk"*, peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal 1 Soal-soal sesuai dengan indikator 2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			✓ ✓ ✓ ✓	
II	Konstruksi 1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 3 Ada pedoman penskorannya 4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca 5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			✓ ✓ ✓ 	 ✓ ✓
III	Bahasa 1 Rumusan kalimat soal komunikatif 2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal) 5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			 ✓ 	✓ ✓ ✓ ✓

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 18 oktober 2019
Validator,


(R. H. A. Pratiwi, rpd, mpa)

IAIN PALOPO

Lembar Validasi Instrumen, Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Palopo

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR POST TEST

Sekolah	: MTs.Batusitanduk
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Pokok Bahasan	: Himpunan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs.Batusitanduk*", peneliti menggunakan instrumen Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Materi Soal			✓	
	1 Soal-soal sesuai dengan indikator				✓
	2 Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas				✓
	3 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi				✓
	4 Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas				✓
II	Konstruksi			✓	
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			✓	
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			✓	✓
	3 Ada pedoman penskorannya				✓
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca				✓
	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			✓	
III	Bahasa				✓
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif				✓
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku				✓
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)				✓
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

IAIN PALOPO

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

IAIN PALOPO

KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR (POST-TEST)

Nama Sekolah : MTs.Batusitanduk
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Himpunan
 Bentuk Soal : Tes
 Jumlah Soal : 5

No.	Standar Kompetensi Lulusan	Indikator	No. Soal
1	Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang dan komplemen pada himpunan	Menentukan irisan, gabungan dan kurang dari dua himpunan	1 dan 3
2	Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang dan komplemen pada himpunan	Menentukan komplemen dari suatu himpunan	5
3	Menyajikan himpunan dengan diagram Venn	Menyajikan gabungan atau irisan dua himpunan dengan diagram Venn	2
		Menyajikan kurang dan komplemen suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram Venn	4

SOAL POST-TEST KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Satu

Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Petunjuk Soal:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal !
2. Tuliskan nama dan nis, serta kelas pada lembar jawaban anda !
3. Baca dengan teliti soal sebelum mengerjakannya !
4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah !

B. Soal

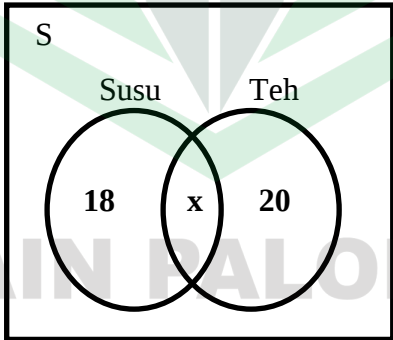
1. Dalam seleksi penerimaan beasiswa, setiap siswa harus lulus tes matematika dan bahasa. Dari 180 peserta terdapat 103 orang dinyatakan lulus tes matematika dan 142 orang lulus tes bahasa. Berapa banyak siswa yang dinyatakan lulus sebagai penerima beasiswa
2. Dalam sebuah kelas terdapat 48 siswa. Siswa yang gemar Matematika 35 siswa, yang gemar fisika 40 siswa, dan yang gemar kedua-duanya 30 siswa.
 - a. Gambarlah diagram Venn
 - b. Tentukan berapa banyak jumlah siswa yang tidak gemar matematika maupun fisika
3. Dikelas VII-C berjumlah 35 siswa, setelah didata 21 siswa menyukai pelajaran Matematika, 20 siswa menyukai pelajaran IPA, dan 10 siswa menyukai kedua-duanya. Berapa banyak jumlah siswa yang tidak menyukai kedua – duanya.
4. Dalam suatu kelas terdapat 35 siswa. Setelah ditanya ternyata ada 18 siswa gemar minum susu, 20 siswa gemar minum teh, dan 3 siswa tidak gemar keduanya.
 - a. Buatlah diagram Venn
 - b. Tentukan banyaknya siswa yang gemar minum susu dan teh
5. Diantara kumpulan berikut, manakah yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan, berikan alasannya.
 - a. Kumpulan binatang berkaki dua

- b. Kumpulan siswa yang tingginya diatas 160 cm
c. Kumpulan lukisan yang indah

ALTERNATIF PENYELESAIAN SOAL POST-TEST

NO	Jawaban	Skor	Bobot
1	Diketahui: $n(S)$ = jumlah seluruh peserta = 180 orang $n(M)$ = jumlah orang yang lulus tes matematika = 103 orang $n(B)$ = jumlah orang yang lulus tes bahasa = 142 orang $n(M \cup B) = x$ orang Ditanyakan: $x \dots ?$ <u>Jawab:</u> $n(S) = n(M) + n(B) - n(M \cup B)$ $180 = 103 + 142 - x$ $x = 245 - 180$ $x = 65$ Jadi, yang lulus adalah 65 Orang	3 3 3 2 3 3 3	20
2	Diketahui: S = jumlah siswa dalam kelas = 48 siswa M = jumlah siswa gemar matematika = 35 siswa F = jumlah siswa gemar fisika = 40 siswa MF = siswa gemar kedua-duanya = 30 siswa Ditanyakan: a). Gambarlah diagram venn b). Tentukan berapa banyak jumlah siswa yang tidak gemar matematika maupun fisika <u>Jawab:</u>	2 2 2 2 2	20

	a. Diagram venn $35 - 30$ $40 - 30$ 10 S M F = 5 30 = 5 b. Jumlah yang tidak gemar kedua-keduanya $x = S - (M + F + MF)$ $= 48 - (5 + 10 + 30)$ $= 48 - 45$ $= 3$ Jadi banyaknya siswa yang tidak gemar matematika maupun fisika adalah 3 siswa		
3	Diketahui: $n(S)$ = himpunan semesta = 35 siswa $n(M)$ = siswa menyukai pelajaran Matematika = 21 siswa $n(B)$ = siswa menyukai pelajaran Biologi = 20 $n(T)$ = tidak menyukai keduanya $n(M \cap B)$ = 10 siswa Ditanyakan : jumlah siswa yang tidak menyukai kedua – duanya...? <u>Jawab:</u> $n(S) = (n(M) + n(B) - n(M \cap B)) + n(T)$	3 3 3 3 2	20

	$35 = (21 + 20 - 10) + n(T)$ $35 = 31 + n(T)$ $n(T) = 35 - 31$ $n(T) = 4$		
4	Diketahui : $n(S)$ = himpunan semesta = 35 $n(A)$ = siswa gemar minum susu = 18 $n(B)$ = siswa gemar minum teh = 20 x = siswa tidak gemar keduanya $n(A \cup B) = 3$ Ditanyakan: Banyaknya siswa yang gemar minum susu dan teh $n(A \cap B)$ Jawab : a. Diagram Venn  b. Jumlah siswa yang gemar minum susu dan teh $n(S) = n(A) + n(B) - n(A \cap B) + n(A \cup B)$ $35 = 18 + 20 - x + 3$ $35 = 41 - x$ $x = 41 - 35$ $x = 6$	2 2 2 2 5 3 2 2	20

	jadi banyaknya siswa yang gemar minum susu dan teh adalah 6 siswa		
5	Diketahui : a. Kumpulan binatang berkaki dua b. Kumpulan siswa yang tingginya diatas 160 cm c. Kumpulan lukisan yang indah Ditanyakan: tentukan pernyataan yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan Jawab: a. Kumpulan binatang berkaki dua Merupakan suatu himpunan karena keanggotaannya jelas b. Kumpulan siswa yang tingginya diatas 160 cm Merupakan suatu himpunan karena keanggotaannya jelas, seperti 165 cm, 170 cm, dan seterusnya c. Kumpulan lukisan yang indah Pengertian lukisan yang indah ini tidak jelas karena bergantung pada cita rasa dan asumsi masing-masing orang. Jadi, ini bukan himpunan.	3 2 5 5 5	20

ANALISIS HASIL VALIDITAS INSTRUMEN POST-TEST

No	Kriteria	Frekuensi penilaian	Validitas	Interpretasi
Aspek Materi Soal				
I	1. Soal-soal sesuai dengan indikator	$3 + 3 + 3$ 3	3	V
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	$3 + 3 + 4$ 3	3,3	V
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	$3 + 3 + 4$ 3	3,3	V
	4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$3 + 3 + 4$ 3	3,3	V
Aspek Konstruksi				
II	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	$4 + 3 + 3$ 3	3,3	V
	2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	$4 + 3 + 3$ 3	3,3	V
	3. Ada pedoman penskorannya	$4 + 4 + 4$ 3	4	SV
	4. Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca	$4 + 3 + 4$ 3	3,7	SV
	5. Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya	$4 + 4 + 3$ 3	3,7	SV
Aspek Bahasa				
III	1. Rumusan kalimat soal komunikatif	$3 + 4 + 4$ 3	3,7	SV
	2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$3 + 4 + 4$ 3	3,7	SV
	3. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$4 + 3 + 4$ 3	3,7	SV
	4. Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)	$3 + 4 + 4$ 3	3,7	SV
	5. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	$3 + 4 + 4$ 3	3,7	SV
Rata-rata Penilaian Total ($\bar{X}$)			3,6	SV

Berdasarkan tabel analisis validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian *Post-Test* yakni 3,6 dan rata-rata keseluruhan dalam penelitian ini dikatakan semua sangat valid.

IAIN PALOPO

KESIMPULAN HASIL REALIBILITAS PENILAIAN POST-TEST

No	Kriteria	Frekuensi				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket
		1	2	3	4			
I	Soal							
	1. Soal-soal sesuai dengan indikator			3		0,75		
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas			2	1	0,83		
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi			2	1	0,83	0,81	ST
	4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas			2	1	0,83		
II	Konstruksi							
	1 Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			2	1	0,83		
	2 Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			2	1	0,83	0,85	ST
	3 Ada pedoman penskorannya				3	0,75		
	4 Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca			1	2	0,92		
	5 Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya			1	2	0,92		
III	Bahasa							
	1 Rumusan kalimat soal komunikatif			1	2	0,92		
	2 Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			1	2	0,92		
	3 Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			1	2	0,92	0,88	ST
	4 Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal)			1	2	0,92		
	5 Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa.				3	0,75		
Rata-rata penilaian ($\overline{d(A)}$)							0,85	ST

Berdasarkan tabel hasil analisis reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh Derajat Agreements ($\overline{d(A)}$) = 0,85 dan Derajat Disagreements $\overline{d(A)} = 1 - \overline{d(A)} = 0,15$. Maka Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\%$ = 85%. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,85$. Oleh karena terletak pada interval $0,85 < 1 \leq 1,00$ maka tes kemampuan pemecahan masalah tersebut dinyatakan reliable dengan kategori sangat baik.

NO	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	Agni Pawindu	70
2	Alfiah Nur	81
3	Andhini az Zahra M.	79
4	Annisa	83
5	Aghza Wahid Machdaviky	70
6	Arul Arifiansyah Abdullah	68
7	Deswita	84
8	Elsana Nurul Safitri	69
9	Fadiya Nabila Zafwa	71
10	Fitriani	75
11	Hanisa	85
12	Hidra Pelembangan	75
13	Indah Maura Farah Gazila	85
14	Indrawati Mulya Ibrahim	85
15	Muh. Afid	76
16	Muh. Altisar	68
17	Muh. Farham	75
18	Muh. Sahrul Pandi	74
19	Muhammad Abyan Naufal	84
20	Muhammad Fadil	74
21	Muhammad Hafid Peasso	81
22	Nadila Pabintan	51
23	Nadisa Ramadani	85
24	Nadiva Aulia	75
25	Naila	76
26	Najwa Azzahra	85
27	Nur Afifah Harani	75
28	Nur Aisyah	86
29	Nur Syamsi	85
30	Nur Zulfiani	77
31	Nurul Fardani	75
32	Nur Apni	73
33	Rahmat Faqin A.	69
34	Shinta Ulya R.	76
35	Sri Gawesi Massa	83
36	Sucianti	77
37	Tisya Ayu Nafika	83
38	Zheyne Anastasya	85
39	Az-Zahra Ramadani A.	82
JUMLAH		3010
RATA RATA		77,18
STANDAR DEVIASI		7,17



Pemberian tes awal (Pre-Test)



Pertemuan pertama dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran RME



Pertemuan kedua dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran RME



Pertemuan ketiga dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran RME



Pemberian tes akhir (Post-Test)



IAIN PALOPO

Dr. Hilal Mahmud, M.M
 Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
 Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.
 Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
 Hal : skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Narmi
NIM	: 15 0204 0070
Program Studi	: Tadris Matematika
Judul Skripsi	: Efektivitas pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs. Batusitanduk

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M
 Penguji I

(tanggal : 05-03-20)

2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
 Penguji II

(tanggal : 4/03-2020)

3. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.
 Pembimbing I

(tanggal : 05-03-20)

4. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
 Pembimbing II

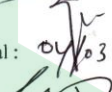
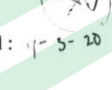
(tanggal : 4-3-20)

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Efektivitas pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII MTs. Batusitanduk* yang ditulis oleh Narmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0070, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat, tanggal 21 februari 2020 bertepatan dengan 26 jumadil akhir 1441 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si | () |
| Ketua Sidang | tanggal : |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M | () |
| Penguji I | tanggal : 05-03-20 |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | () |
| Penguji II | tanggal : 05-03-2020 |
| 4. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. | () |
| Pembimbing I | tanggal : 05-03-20 |
| 5. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. | () |
| Pembimbing II | tanggal : 05-03-20 |

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Narmi, lahir di Kelurahan Bosso, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu pada tanggal 30 Maret 1996. Anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Sappa dan Ibunda Hasmianti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar di SD 111 Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten

Luwu, mulai pada tahun 2003 sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan di MTs. Batusitanduk, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Walenrang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs Batusitanduk”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

IAIN PALOPO